

**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM JARINGAN  
SEKOLAH ISLAM TERPADU DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS IX DI SMP IT KU  
REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**Oleh:**

**IHSAN ABDUL HAFIEDH**

**NIM: 20541018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2025**

Hal pengajuan skripsi

Kepada  
Yth. Rektor IAIN Curup  
Di Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

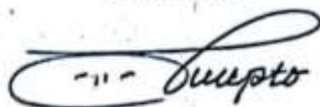
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan sepertinya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Ikhsan Abdul Hafiedh mahasiswa IAIN Curup yang berjudul (Analisis implementasi kurikulum jaringan sekolah islam terpadu dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX di SMP IT KU Rejang Lebong) Sudah dapat di ajukan dalam sidang Munaqasah Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup.

Dengan permohonan ini kami ajukan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, 2024

Pembimbing I



Dr. Suprpto, M.Pd  
NIDN. 8927430021

Pembimbing II



Meri Hartati, M.Pd  
NIP.198705152023212065

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ihsan Abdul Hafiedh

Nomor Induk Mahasiswa : 20541018

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain. Kecuali secara tertulis di ajukan atau di rujuk dalam naskah ini dan di sebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, Saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2024

Peneliti



Ihsan Abdul Hafiedh

NIM. 20541018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: **204** /In.34/I/FT/PP.00.9/02/2025

Nama : **Ihsan Abdul Hafiedh**  
NIM : **20541018**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Tadris Bahasa Indonesia**  
Judul : **Analisis Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Dalam Membentuk karakter Religius Siswa Kelas IX Di SMP IT KU Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : **Kamis, 13 Febuari 2025**  
Pukul : **13.30 - 15.00 WIB**  
Tempat : **Fakultas Tarbiyah Ruangan II**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat - syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua

**Dr. H. Suprpto, M.Pd**  
NIP. 19551010 198003 1 020

Sekretaris

**Meri Hartati, M. Pd**  
NIP. 19870515 202321 2 065

Penguji I

**Dr. Maria Botifar, M. Pd**  
NIP. 19730922 19990 3 003

Penguji II

**Ummul Khair, M. Pd**  
NIP. 19691021 199702 2 001

Mengetahui,  
Dekan



**Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd**  
NIP. 19740921 200003 1 003

## **motto**

“Pengetahuan tidak memiliki nilai kecuali jika dipraktekkan”

“Timendi Causa Est Nescire”

## PERSEMBAHAN

Karya Ini saya Persembahkan Dengan Penuh Cinta Dan Rasa Hormat khususnya Kepada:

1. diri saya sendiri ( Ihsan Abdul Hafiedh ) yang telah menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa IAIN Curup.

2. Umi dan Abi

Terima kasih tak terhingga atas kasih sayang, Doa restu, dan dukungan tanpa syarat yang kalian berikan selama perjalanan Panjang ini. Kata-kata tidak akan pernah cukup untuk mengungkapkan betapa besar penghargaanku terhadap kalian. Doa, nasihat dan dorongan kalian telah menjadi pendorong utama dalam setiap langkahku. Sehat dan Panjang umur umi dan Abi

3. Karya ini aku persembahkan dengan penuh rasa terima kasih kepada seluruh keluargaku tercinta. Terima kasih atas cinta dukungan dan doa yang kalian berikan selama perjalanan ini memberikan semangat tanpa henti setiap langkahku diwarnai dengan kehadiran kalian yang taktergantikan terima kasih kepada seluruh saudara dan kawan-kawan.

4. Teruntuk Kakek dan Nenek terima kasih atas kasih sayang, wejangan bijaksana sepanjang perjalanan ini setiap kata dan nasihat membawa inspirasi dan kekuatan dalam hidupku, semoga kita semua selalu dalam perlindungan Allah.

5. Teruntuk keluarga besar SD, MTS dan SMA aku terima kasih terhusus kak Oktavian dan Pusvita yang sudah aku anggap orang tua aku semoga di berikan Panjang umur dan sehat selalu.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia dan petunjuk-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS IX DI SMP IT KU REJANG LEBONG”** berjalan dengan lancar.

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena peneliti memiliki keterbatasan dari ilmu pengetahuan dan lainnya, baik dari segi bahasa dan susunannya. Mestinya tidak lepas bantuan dari pihak yang berada di balik layar. Banyak hal yang menjadi pelajaran yang sangat berguna terutama bagi penulis, semoga menjadi bekal dalam menitik kehidupan yang akan datang.

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini diantaranya:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.
2. Dr. Yusefri M.Ag., selaku wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, M.M., selaku wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Dr. Nelson M.Pd.I., selaku wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Dr. Sutarto S.ag, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Dr. Agita Misriani, M.Pd., selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup.
7. Dr. Maria Botifar, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah membimbing sampai saat ini.

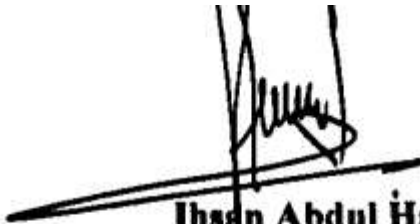
8. Bapak Dr. Suprpto, M.Pd., selaku pembimbing ke I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Ibu Meri Hartati, M.Pd., selaku pembimbing ke II yang telah meluangkan banyak waktu memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran di tengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
10. Bapak/Ibu Seluruh dosen pengampu mata kuliah, khususnya dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia.
11. Dan seluruh sivitas akademika IAIN Curup

Atas segala bantuan dan motivasinya semoga Allah SWT melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah-Nya. Dalam penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyusunan maupun teknik penulisan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya.

Demikian kata pengantar ini kami susun dengan penuh harapan dan kerendahan hati. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi pembaca. Terima kasih

*Wallahul Muaffiq ila Aqwamit Thariq*

*Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabaarakatuh*



**Ihsan Abdul Hafiedh**  
**NIM.20541018**



## ABSTRAK

### **“Analisis Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IX di SMPIT KU Rejang Lebong”.**

**Ihsan Abdul Hafiedh**

**NIM. 20541018**

Penelitian ini didasarkan pada Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMPIT KU Rejang Lebong. dalam pelaksanaan pembelajarannya SMPIT KU Rejang Lebong menerapkan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) kurikulum yang mengintegrasikan dengan kurikulum Konten Lokal Nasional yang berbasis pada pendidikan Islam, yang meliputi kurikulum Nasional (Kemendikbud), kurikulum kemenag dan kurikulum JSIT.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan metode pendekatan kualitatif deskriptif dan lokasi penelitiannya di SMPIT Khoiru Ummah dengan sumber data utama diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan teknik analisis data diperoleh dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi data dengan melakukan triangulasi data. Rumusan masalah dari penelitian ini: Pertama, Bagaimana implementasi kurikulum JSIT pada pengelolaan kegiatan pembelajaran di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, Kedua, Bagaimana pengelolaan pendidikan karakter di SMPIT Khoiru Ummah, Ketiga, Bagaimana Pengelolaan pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter utamanya karakter religius seperti percaya kepada Tuhan, saling menghormati dan bertaqwa.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: 1) Penerapan kurikulum JSIT dapat membentuk karakter religius siswa SMPIT Khoiru Ummah hal ini terbukti dengan diinternalisasikannya nilai-nilai keislaman pada semua mata pelajaran, konten lokal dan kurikulum program, 2) muatan dan program kurikulum JSIT berbentuk, training, workshop, BPI, Pramuka, mabit, rihlah, Muraja'ah hafalan Alqur'an, putsal, dhuha, *English Club*, *Karya Ilmiah Remaja*, MTQ, kerohanian, tahsin dan tahfiz, 3) Kelebihan kurikulum JSIT adalah: siswa dapat menguasai ilmu pengetahuan umum juga ilmu pengetahuan agama keislaman, tercapainya kompetensi khusus yang harus dimiliki, siswa mampu melakukan pengabdian diri kemasyarakatan berupa mengajar ngaji mampu menghafal 3 juz alQur'an dan siswa lebih mudah diarahkan. Selain itu pengaruh negatif anak diluar sekolah terkurangi karena waktu anak untuk sekolah lebih panjang. Adapun kekurangan dari kurikulum JSIT adalah terkesan memaksa terhadap diri siswa, memaksa guru dalam pembuatan RPP harus sesuai dengan kekhasa JSIT, jam belajar yang begitu padat.

**Kata Kunci:** *Kurikulum JSIT, Karakter Religius, Sekolah Islam*

## DAFTAR ISI

<b>PENGAJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>C. Rumusan Masalah.....</b>	<b>9</b>
<b>D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>E. Kajian Relevan.....</b>	<b>11</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
<b>A. Pendidikan Karakter.....</b>	<b>14</b>
<b>1. Pengertian Pendidikan Karakter.....</b>	<b>14</b>
<b>2. Konsep Pendidikan Karakter.....</b>	<b>16</b>
<b>3. Proses Pembentukan Karakter.....</b>	<b>17</b>
<b>4. Karakter Religius.....</b>	<b>19</b>

5. Tujuan Pendidikan Karakter.....	25
<b>B. Analisis Implementasi Kurikulum .....</b>	<b>27</b>
1. Pengertian Analisis.....	27
2. Implementasi Kurikulum .....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

<b>A. Jenis Penelitian.....</b>	<b>39</b>
<b>B. Pendekatan Metode Penelitian .....</b>	<b>41</b>
<b>C. Tempat Penelitian .....</b>	<b>42</b>
<b>D. Sumber Data.....</b>	<b>42</b>
1. Data Primer .....	42
2. Data Skunder .....	43
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>41</b>
1. Teknik Wawancara.....	44
2. Teknik Observasi .....	44
3. Teknik Dokumentasi.....	44
<b>F. Analisis Data.....</b>	<b>45</b>
1. Reduksi Data.....	45
2. Penyajian Data .....	45
3. Kesimpulan .....	45
<b>G. Sistematik Pembahasan.....</b>	<b>46</b>

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

<b>A. Deskripsi Data .....</b>	<b>48</b>
1. Sejarah SMPIT KU Rejang Lebong.....	48

2. Visi dan Misi SMPIT KU Rejang Lebong .....	49
3. Struktur SMPIT KU Rejang Lebong .....	51
4. Keadaan Guru .....	52
5. Keadaan Siswa.....	52
6. Keadaan Sarana Dan Prasarana .....	53
<b>B. Hasil Penelitian.....</b>	<b>54</b>
1. Reduksi Data.....	54
2. Penyajian Data .....	73
3. Kesimpulan .....	80
<b>C. Pembahasan.....</b>	<b>85</b>
1. Implementasi Kurikulum JSIT pada pengelolaan kegiatan pembelajaran di SMPIT KU Rejang Lebong .....	85
2. Pengelolaan Pendidikan Karakter di SMPIT KU Rejang Lebong .....	86
3. Pengelolaan Pembelajaran Yang Berkaitan dengan Nilai-nilai Karakter utamanya karakter religius seperti percaya kepada tuhan, saling menghormati dan bertaqwa .....	87

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	89
B. Saran.....	90

## **DAFTAR PUSTAKA .....**

## **Lampiran .....**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional, tujuan mendasar proses pendidikan adalah untuk mengoptimalkan kemampuan peserta didik sehingga tercipta individu yang mempunyai keutamaan terpuji. dan pendidikan tingkat lanjut. Menurut ayat 11 Surat Al-Mujadilah dalam Al-Qur'an disebutkan istilah Alladh.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:  
"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah  
akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI. *Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS*, (Jakarta 2007)

kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>2</sup>

Dengan mencermati Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menguraikan tujuan pendidikan, dan mempertimbangkan perspektif Islam tentang kewajiban mencari ilmu dan maknanya, kita dapat mengembangkan pemahaman komprehensif bahwa proses pendidikan tidak hanya sekedar meningkatkan kemampuan kognitif. . Sebaliknya, bertujuan untuk menumbuhkan individu yang memiliki kecerdasan spiritual, kemandirian dalam mengamalkan keyakinan agamanya, akhlak yang berbudi luhur, serta kemampuan bersosialisasi dan menunjukkan perilaku hormat terhadap orang lain. Agar sikap-sikap tersebut dapat secara bersama-sama menumbuhkan pengembangan karakter yang utuh, maka karakter tersebut tidak hanya menghasilkan keuntungan pribadi, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan orang lain dan lingkungan sekitar.

Sistem pendidikan yang efektif harus memiliki kapasitas untuk mengidentifikasi dan meningkatkan beragam potensi yang melekat pada siswa, sebagaimana diketahui secara luas bahwa setiap individu, khususnya siswa, memiliki kemampuan yang unik dan beragam. Berangkat dari pemikiran tersebut, penting untuk dipahami bahwa jika proses pendidikan hanya bertumpu pada aspek kognitif, maka akan melahirkan individu yang memiliki kecerdasan intelektual, sehingga mampu menguasai teori dan memahami

---

<sup>2</sup> Saamil Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung. 2002)

konsep. Namun, kesejahteraan emosional mereka akan terancam, interaksi sosial mereka akan terganggu, dan potensi mereka secara keseluruhan akan terhambat. Ada argumen bahwa perkembangan optimal siswa mungkin terhambat dalam lingkungan pendidikan yang sebenarnya.

Proses pendidikan mencakup aspek kenikmatan dan keharusan mempertahankan standar kualitas yang tinggi. Miarso mengemukakan bahwa pendidikan berkualitas dapat diartikan sebagai sistem pendidikan yang mencakup lima nilai fundamental, yaitu kesesuaian, daya tarik, efektivitas, efisiensi, dan produktivitas.<sup>3</sup> Faktor kesesuaian dalam konteks ini berkenaan dengan tidak adanya keganjilan antara sifat-sifat karakter siswa yang ada dengan kebutuhan masyarakat dan individu. Hal ini dapat dilihat melalui berbagai indikator yang menunjukkan kemampuan siswa dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, beradaptasi dengan kondisi lingkungan, memenuhi tuntutan masa kini, dan menyelaraskan dengan teori, prinsip, dan nilai-nilai yang muncul dalam pendidikan. Indikator-indikator tersebut mencakup, namun tidak terbatas pada, perolehan keterampilan seperti pembelajaran berbasis inkuiri, pemecahan masalah, pembelajaran mandiri, penguasaan materi pelajaran, dan pemahaman struktur studi lapangan. Apalagi konsep harmoni mencakup berbagai dimensi. Pertama, menyelaraskan aspirasi individu dan komunitas. Kedua, pemenuhan kebutuhan masyarakat, yang dapat dikategorikan sebagai normatif, proyektif, ekspresif, atau komparatif. Ketiga, meliputi penyesuaian terhadap kondisi lingkungan hidup, mencakup aspek

---

<sup>3</sup> Miarso, Y, "Peningkatan kualifikasi guru dalam perspektif teknologi pendidikan". *Jurnal Pendidikan Penabur*, 66-76. (Juli, 2008).

budaya, sosial, politik, ekonomi, teknologi, dan kewilayahan. Terakhir, keselarasan mencakup pemenuhan tuntutan zaman kontemporer, khususnya dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan secara lebih bermakna, efisien, dan berkelanjutan.

Bagaimana kondisi pendidikan di Indonesia saat ini? Untuk menjawab pertanyaan ini, kita dapat mengkaji hasil yang dihasilkan oleh prosedur pendidikan saat ini. Berdasarkan penelitian dan analisis ilmiah, terbukti bahwa upaya mencapai pendidikan berkualitas tinggi masih merupakan upaya yang berkelanjutan. Namun, penting juga untuk mengakui adanya dikotomi masyarakat mengenai koeksistensi lembaga pendidikan negeri dan agama. Anggapan umum menunjukkan bahwa siswa Muslim yang bersekolah di sekolah umum mungkin dianggap normal jika mereka tidak memiliki kemampuan membaca Al-Quran, mengabaikan shalat, atau menunjukkan perilaku yang dipertanyakan secara moral. Selain itu, kondisi kemerosotan moral yang memprihatinkan di kalangan pelajar masa kini terlihat jelas, seiring dengan praktik berpacaran yang dulunya tabu kini telah diterima dalam budaya pelajar. Selain itu, pelajar juga terlihat melakukan berbagai aktivitas asusila, termasuk konsumsi alkohol dan tindakan perzinahan. Sayangnya, kemerosotan nilai moral tidak hanya terjadi pada anak-anak yang bersekolah di sekolah negeri saja; hal ini juga berlaku bagi siswa yang bersekolah di lembaga pendidikan berbasis agama, seperti madrasah atau pesantren.

Permasalahan rendahnya kualitas output pendidikan khususnya dalam aspek yang mencerminkan karakteristik nilai-nilai spiritual dan kepribadian,



seperti diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Basariah dan Mumbrita Sulaimi dapat dilihat dari beberapa aspek seperti;

“siswa tidak serius dalam mengerjakan tugas, siswa hanya mengandalkan teman yang lebih pintar untuk mengerjakan tugas saat diberikan tugas oleh guru, siswa tidak fokus mengerjakan tugas justru keliling untuk mencari jawaban, banyak siswa yang mencontek saat diberikan tugas yang seharusnya dikerjakan secara individu, hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa mengatakan banyak siswa yang menyalin tugas temannya yang seharusnya dikerjakan secara individu, hanya sebagian kecil yang berusaha mengerjakan sendiri”<sup>4</sup>

Permasalahan ini tentu telah mendapat perhatian serius baik dari pemerintah maupun para profesional di bidang pendidikan. Kekhawatiran ini juga menimbulkan kegelisahan di masyarakat sehingga memunculkan ide-ide baru mengenai model pendidikan dan hal inilah yang melatar belakangi munculnya lembaga-lembaga pendidikan yang mengusung tema pendidikan islam terpadu yang lebih di kenal sebagai SDIT, SMPIT, dan SMKIT.

Penomena berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan yang mengusung tema pendidikan terpadu saat ini, telah mengalami pertumbuhan yang signifikan di tengah masyarakat. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya lembaga lembaga pendidikan dengan jargon pendidikan terpadu yang berdiri di tengah tengah masyarakat, kemunculan lembaga lembaga tersebut selaras dengan animo masyarakat yang memilih untuk mendaftarkan anaknya ke

---

<sup>4</sup> Basariah, Basariah, and Mumbrita Sulaimi. "Peningkatan Karakter Bertanggung Jawab Siswa Melalui Model discovery Learning." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 04 (2021): 598-607.

lembaga-lembaga tersebut. Dengan kata lain sambutan masyarakat terhadap keberadaan lembaga-lembaga pendidikan ini seperti telah menjadi alternatif baru bagi masyarakat yang menginginkan nilai tambah dari sebuah proses pembelajaran yang ditempuh oleh peserta didik.

Kemunculan lembaga pendidikan yang murni dibidani oleh masyarakat atau yayasan ini sudah dapat dipastikan mengalami kendala dan kesulitan baik dalam hal sarana prasarana maupun dalam hal penyediaan tenaga pendidik dan kependidikan terutama pada fase-fase awal pembentukannya. Hal ini dapat dilihat dari proses perjalanan lembaga yang di awal-awal harus menumpang gedung gedung kosong milik pemerintah maupun swasta. Kondisi ini tentu sangat bertolak belakang dengan kondisi ideal yang semestinya seperti ketersediaan ruang kelas belajar yang memadai, ruang kepala representatif, ruang guru yang nyaman serta perpustakaan yang lengkap bahkan ketersediaan laboratorium.

Lembaga pendidikan terpadu telah berdiri di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk di Kabupaten Rejang Lebong. Lembaga-lembaga tersebut seperti TK IT, SDIT, SMPIT, dan SMK IT telah beroperasi selama beberapa tahun terakhir. Karena asal usulnya yang berbasis masyarakat, dukungan pendanaan untuk sekolah ini berbeda dengan yang sering diberikan kepada sekolah-sekolah milik pemerintah. Karena keterbatasan sumber pembiayaan pendidikan yang ada maka sejak awal lembaga lembaga ini telah memiliki kepercayaan diri untuk menerapkan proses pendidikan berbayar, bahkan tidak hanya berbayar dalam hal penerimaan siswa baru mereka juga telah menerapkan system seleksi dimana seleksi yang dijalankan tidak hanya

terhadap calon siswa siswinya namun juga dilakukan mereka terhadap orang tua calon siswa terutama dalam hal perspektif orang tua terhadap proses pendidikan yang mesti diterima oleh seorang anak.

Secara teoritis minimnya sarana prasarana pembelajaran serta beban biaya pendidikan yang tergolong mahal yang ditambah dengan proses rekrutmen dan penerimaan siswa baru dengan sistem seleksi akan mengakibatkan ketidaktertarikan masyarakat dalam menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah ini. Pengamatan penulis dilapangan kondisi serba kekurangan yang dimiliki lembaga pendidikan terutama SMPIT Khairu Ummah di Curup Rejang Lebong justru menghadirkan situasi yang kontras. Dimana antusias masyarakat menyekolahkan anaknya di sini tergolong tinggi, kekurangan sarana prasarana ternyata tidak menimbulkan sikap pesimis.

Sebagai lembaga baru yang dengan segala kekurangannya ternyata mampu membuktikan dan menjawab harapan orang tua siswa dimana hasil evaluasi akademik siswa menunjukkan hasil yang memuaskan, hasil yang dimaksud tidak hanya prestasi akademik saja akan tetapi ada hal menarik yang patut di perhatikan yaitu munculnya karakter yang mengagumkan yang ditunjukkan oleh siswa siswinya terutama dalam hal spiritual seperti semangat yang tinggi dalam menghafal Alqur'an, komitmen dalam menjaga etika berpakaian terutama anak-anak perempuan, sedangkan gambaran karakter spiritual yang dimiliki siswa laki-laki nya adalah gemar melaksanakan shalat berjamaah dimasjid dilingkungan mereka masing-masing.

Keberhasilan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter terutama karakter religius inilah sesungguhnya yang telah melahirkan keinginan serta dorongan masyarakat terhadap eksistensi lembaga ini, dan hal inilah yang memunculkan tanda Tanya bagi peneliti factor apa yang secara dominan mampu mewujudkan dan efektif menanamkan nilai-nilai karakter spiritual terhadap siswanya.

Jika penulis amati sesungguhnya tidaklah ada perbedaan yang signifikan kondisi antar satu lembaga pendidikan dengan lembaga pendidikan lain terutama dalam hal infra struktur, akan tetapi harus dipahami bahwa ada perangkat lunak yang tidak dapat diabaikan bahkan menjadi kunci mendasar yang mampu melahirkan out put pendidikan sehingga bias berbeda dengan lembaga lain setingkatnya, perangkat lunak yang dimaksud disini adalah kurikulum yang dijalankan oleh satuan pendidikan. Dilihat dari aturannya setiap lembaga yang menjalankan proses pendidikan harus tunduk dengan standar isi yang telah dirumuskan oleh pemerintah, artinya setiap lembaga pendidikan mestinya sama kurikulum yang dijalankan, akan tetapi dalam pengembangan kurikulum sesungguhnya pemerintah juga telah memberi ruang yang cukup bagi suatu lembaga pendidikan untuk melakukan pengembangan kurikulum, dan inilah menjadi dasar bagi setiap lembaga yang mengusung konsep islam terpadu untuk mengembangkan kurikulum yang mereka sebut dengan kurikulum JSIT (Kurikulum Jaringan Islam Terpadu).

## **B. Fokus penelitian**

Di SMPIT Khairu Ummah Curup Rejang Lebong, terdapat banyak elemen menarik yang memerlukan penyelidikan dan pemahaman lebih lanjut.

Namun peneliti menyadari bahwa kemampuan intelektual dan sumber daya yang tersedia yang dimiliki peneliti sangat terbatas. Konsekuensinya peneliti memusatkan perhatiannya hanya pada perumusan masalah penelitian dalam hal berikut :

1. Pengelolaan pembelajaran di SMPIT Khairu Ummah yang dirumuskan pada kurikulum Jaringan Pendidikan Islam Terpadu (Kurikulum JSIT)?
2. Proses pendidikan karakter di SMPIT Khairu Ummah
3. Pengelolaan pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter utamanya karakter religius seperti percaya kepada Tuhan, saling menghormati dan bertaqwa

### **C. Rumusan Masalah**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diuraikan dalam rumusan masalah.

1. Bagaimana implementasi kurikulum JSIT pada pengelolaan kegiatan pembelajaran di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?
2. Bagaimana pengelolaan pendidikan karakter di SMPIT Khairu Ummah?
3. Bagaimana Pengelolaan pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter utamanya karakter religius seperti percaya kepada Tuhan, saling menghormati dan bertaqwa ?

### **D. Tujuan dan manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Peneliti menetapkan berbagai tujuan untuk penelitian ini dengan tujuan memperoleh tanggapan yang lebih tepat dan komprehensif terhadap

pertanyaan yang menantang. Beberapa tujuan penelitian tersebut antara lain :

- a. Ingin mengetahui bagaimana implementasi kurikulum JSIT dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?
- b. Ingin mengetahui bentuk pengelolaan pendidikan karakter di SMPIT Khairu Ummah?
- c. Ingin mengetahui bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pengelolaan pembelajaran di SMPIT Khairu Ummah?

## 2. Manfaat penelitian

Potensi kegunaan penelitian ini diperkirakan meluas ke ranah teoritis dan praktis.

### a. Manfaat teoretis

Temuan penelitian ini mempunyai potensi untuk diterapkan dalam bidang pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kemajuan pendidikan di Indonesia secara keseluruhan, dan khususnya di wilayah Rejang Lebong.

### b. Manfaat praktis

Temuan penelitian ini dapat menjadi informasi berharga bagi penyelenggara pendidikan dalam membentuk karakter siswa, sehingga meningkatkan dampak proses pendidikan secara keseluruhan terhadap siswa, keluarga, masyarakat, dan lingkungan.

Para peneliti bercita-cita agar hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan yang berharga bagi kemajuan sektor pendidikan di Indonesia,

dengan fokus khusus di Kabupaten Rejang Lebong dan sekitarnya, khususnya pendidikan karakter yang berhubungan dengan nilai religius yang amanah dan bertanggung jawab.

#### **E. Kajian yang relevan**

Penelitian akademis tentang manajemen pembelajaran yang menekankan pada pengembangan karakter siswa telah banyak diteliti. Oleh karena itu, penelitian khusus ini bukanlah penyelidikan awal di bidang ini. Melalui penelusuran peneliti, ditemukan beberapa artikel yang berkaitan dengan topik tersebut, antara lain.

1. Penelitian yang dilakukan oleh SN Lita pada tahun 2022 dengan judul “Implementasi Kurikulum Jaringan Islam Terintegrasi dalam Pembentukan Karakter Siswa SD IT Umar Bin Khatab Kudus”. Metode penelitian yang di pakai adalah kualitatif studi kasus bertujuan untuk memberikan rangkuman ringkas penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu dalam membentuk karakter siswa di SDIT Umar Bin Khathab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang diterapkan di SDIT Umar Bin Khathab Kudus merupakan kurikulum yang menginternalisasikan nilai-nilai keislaman pada kurikulum nasional. Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu dikatakan sebagai kurikulum yang tepat untuk membentuk karakter peserta didik. Karena dalam kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) telah mengatur standar kompetensi bagi guru maupun siswa secara menyeluruh. (2) Faktor pendukung penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu

dalam pembentukan karakter siswa SDIT Umar Bin Khathab Kudus yaitu adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah, pendidik, wali murid, peserta didik, sarana dan prasarana, pemerintah dan masyarakat sekitar. Sedangkan penelitian ini bermaksud untuk mengetahui seberapa besar implementasi kurikulum jaringan sekolah terpadu dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX di SMP IT KU Rejang Lebong.

2. Penelitian yang di lakukan oleh Harisman Suhadi pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Terintegrasi Dalam Membentuk Karakter siswa”. Metode penelitian yang di pakai adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan menggunakan analisis *deskriptif*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Strategi dalam mengimplementasikan kurikulum terintegrasi di SMP IT Khairu Ummah adalah melalui dua pendekatan yaitu pendekatan umum dan khusus. Pendekatan umum adalah dengan cara memadukan nilai-nilai karakter ke dalam setiap mata pelajaran yang disebut keseimbangan dunia akhirat. Penelitian bertujuan untuk menginformasikan bagaimana penerapan kurikulum terintegrasi dalam membentuk karakter siswa, yang dilaksanakan melalui kegiatan pembelajarn langsung di kelas yang di rumuskan ke dalam silabus serta di jelaskan dalam dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sedangkan penelitian saya sendiri lebih spesifik membahas tentang implementasi kurikulum jaringan sekolah islam terpadu dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX SMP IT KU Rejang Lebong.



3. Dwi Purwanti pada tahun 2017 dengan judul “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya”. Hasil penelitian ini adalah :  
(1) pendidikan karakter peduli lingkungan adalah perwujudan dari sikap manusia terhadap lingkungan berupa tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan upaya untuk mencegah rusaknya lingkungan alam sekitarnya, serta berusaha untuk memperbaiki segala kerusakan alam yang sudah terjadi, (2) pendidikan karakter peduli lingkungan dapat di implementasikan di sekolah melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran serta melalui program pengembangan diri. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah, penelitian di atas difokuskan pada konsep pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah. Sedangkan penelitian saya sendiri fokus pada implementasi nilai pendidikan karakter melalui tanggung jawab dan amanah pada siswa di SMP IT KU Rejang Lebong.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pendidikan Karakter**

##### **1. Pengertian Pendidikan Karakter**

Konsep pendidikan, sebagaimana disebutkan sebelumnya, mengacu pada perolehan pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Pasal 1 Bab 1 UUD 2003 yang khusus membahas sistem pendidikan nasional, secara tegas disebutkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja dan terorganisir yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memperlancar proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan sifat-sifatnya. kemampuan untuk memperoleh ketabahan agama dan spiritual, disiplin diri, individualitas, kecerdasan, etika yang baik, dan keahlian yang diperlukan untuk konteks pribadi, masyarakat, nasional, dan global.<sup>5</sup>

Dalam penelitiannya yang bertajuk “Pendidikan Karakter Bagi Remaja”, Unang Wahidin menegaskan bahwa karakter mengacu pada kebajikan, moral, dan sifat kepribadian yang terinternalisasi dalam diri individu yang membentuk cara memandang, berpikir, berperilaku, dan bertindak. Kebajikan mencakup serangkaian nilai, prinsip, dan konvensi,

---

<sup>5</sup> Ainissyifa, Hilda. "Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8, no. 1 (2017).

termasuk namun tidak terbatas pada kejujuran, keberanian mengambil tindakan, dapat dipercaya, dan menghormati orang lain.<sup>6</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap, karakter diartikan sebagai perpaduan antara atribut mental, nilai moral, dan tata krama yang berfungsi membedakan seseorang dengan teman sebayanya. Dalam bidang linguistik, konsep karakter mengacu pada watak pribadi yang teguh yang muncul dari proses pematangan yang berkelanjutan dan berkembang, yang melibatkan integrasi keyakinan dan perilaku seseorang.<sup>7</sup>

Setelah memahami dan mensintesis definisi yang diberikan oleh ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan karakter mengacu pada strategi pendidikan yang berupaya untuk menumbuhkan dan memelihara cita-cita yang baik, sikap berbudi luhur, perilaku moral, dan individualitas. Langsung ke masing-masing individu. Tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk memfasilitasi penanaman karakter yang kuat dan perilaku etis di kalangan siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memiliki dasar pengetahuan akademis yang kuat, tetapi juga menunjukkan ciri-ciri kepribadian yang diinginkan.

---

<sup>6</sup> Wahidin, Unang. "Pendidikan karakter bagi remaja." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 03 (2017).

<sup>7</sup> Endin Mujahidin, Seminar Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam, Bogor, STAI Al Hidayah Bogor, 11 Maret 2012.

## 2. Konsep Pendidikan Karakter

Berdasarkan penjelasan mengenai pendidikan karakter di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah suatu usaha sistematis yang meliputi prinsip-prinsip yang jelas dan usaha yang disengaja yang bertujuan untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik. Pendampingan dan pembinaan yang diberikan tidak hanya mengedepankan pengembangan intelektual, namun juga menekankan pada dimensi emosional. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan sikap positif pada siswa. Hal ini didasarkan pada konsep karakter, yang secara khusus mengacu pada manifestasi karakter, watak, ciri-ciri pembeda yang mendasar, karakter atau kualitas yang bertahan dan bertahan, dan dapat berfungsi sebagai ciri penentu untuk membedakan kepribadian seseorang. Perkembangan suatu karakter dipengaruhi baik oleh faktor inheren seperti bakat, kepribadian, dan kualitas anak, maupun faktor eksternal seperti pola asuh anak dan pengalaman sehari-hari di lingkungannya. Komponen karakter mencakup berbagai elemen, termasuk impuls, naluri, kebiasaan, watak, perasaan, emosi, sentimen, minat, dan keinginan.<sup>8</sup>

Kepribadian seringkali dikaitkan dengan karakter, oleh karena itu pengembangan karakter juga terkait dengan produksi kepribadian. Pendidikan karakter konon merupakan upaya yang disengaja yang bertujuan untuk mendorong perkembangan intelektual dalam berpikir kritis, menunjukkan apresiasi melalui manifestasi perilaku, dan terlibat dalam

---

<sup>8</sup>Netty Hartati, dkk., *Islam dan Psikologi*, ( Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2004).

perilaku yang selaras dengan nilai-nilai luhur yang membentuk perasaan diri seseorang. Proses ini diwujudkan melalui interaksi dengan Tuhan, refleksi diri, keterlibatan masyarakat, dan keterlibatan lingkungan.<sup>9</sup> Menurut Donie Koesoema, pendidikan karakter dapat dilihat sebagai suatu proses yang membebaskan. Ini melibatkan aktivitas individu dan komunal yang bertujuan untuk menumbuhkan suasana yang memfasilitasi pengembangan kebebasan pribadi bagi individu.<sup>10</sup>

Setelah memahami definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa konsep pendidikan karakter sangat berperan penting dalam membentuk karakter kepribadian siswa dan siswi di SMP IT KU yang secara khusus mengacu pada manifestasi karakter, watak, dan dapat berfungsi sebagai ciri penentu untuk membedakan kepribadian seseorang. Perkembangan suatu karakter dipengaruhi baik oleh faktor inheren seperti bakat, kepribadian, dan kualitas anak, maupun faktor eksternal seperti pola asuh anak dan pengalaman sehari-hari di lingkungan sekolah.

### **3. Proses Pembentukan Karakter**

Tujuan utama pendidikan internasional adalah untuk memfasilitasi pengembangan karakter. Menurut Pasal I UU SISDIKNAS Tahun 2003, salah satu tujuan utama pendidikan nasional adalah membina perkembangan intelektual, pribadi, dan etika peserta didik.<sup>11</sup> Pembentukan karakter adalah upaya yang disengaja yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan

---

<sup>9</sup>Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter. "Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan." *Jakarta: Kencana* (Jakarta: Kencana, 2011).

<sup>10</sup>Koesoema, Doni. "Pendidikan karakter: *Strategi mendidik anak di zaman global*." (Jakarta: Grafindo, 2010),

<sup>11</sup>Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003

psikologis anak secara holistik, yang mencakup dimensi fisik dan spiritual mereka. Hal ini mencakup pengembangan individualitas mereka, serta perspektif kehidupan masyarakat dan nasional yang lebih luas. Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja yang bertujuan untuk menumbuhkan dan memajukan prinsip-prinsip konstruktif di kalangan siswa, sejalan dengan standar etika dan moral yang lazim di masyarakat. Siswa tidak hanya memiliki kapasitas untuk memahami tugas-tugas yang diharapkan untuk mereka lakukan, tetapi juga kemampuan untuk memahami dan menghargai alasan yang mendasari pelaksanaan tugas tersebut.

Penentu utama perkembangan karakter anak adalah konfigurasi proses kognitifnya. Hal ini disebabkan lanskap mental seseorang terdiri dari berbagai program yang dibentuk oleh pengalaman hidupnya. Selanjutnya, program tersebut mengalami proses perkembangan bertahap, mengarah pada pembentukan sistem kepercayaan yang pada akhirnya memungkinkan dibangunnya kerangka kognitif yang mampu memandu aktivitas selanjutnya. Jika program yang ditanamkan berpegang pada prinsip kebenaran universal, maka hendaknya perilaku anak atau peserta didik selaras dengan standar moral yang melekat pada masyarakat. Akibatnya, tindakan ini kemungkinan besar akan menimbulkan perasaan bahagia dan tenteram. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sejalan dengan prinsip-prinsip hukum yang berlaku secara menyeluruh, tindakan individu tersebut tidak hanya akan mengakibatkan penderitaan pribadi tetapi juga potensi dampak buruk bagi individu di sekitar mereka.

Selain itu, variabel genetik juga berpengaruh dalam membentuk karakter seseorang. Fatchul Mu'in mengemukakan beberapa faktor seperti sikap, emosi, keyakinan, kebiasaan, keinginan, dan konsep diri mempunyai pengaruh terhadap pembentukan kepribadian seseorang.<sup>12</sup> Pembentukan karakter individu merupakan proses yang kompleks dan bertahan lama yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kecenderungan genetik, kondisi lingkungan, dinamika keluarga, hubungan interpersonal, pengaruh masyarakat, dan pengalaman pribadi.

Setelah memahami definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwasannya pembentukan karakter adalah upaya yang disengaja yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan psikologis anak secara holistik, yang mencakup dimensi fisik dan spiritual siswa dan siswi di SMP IT KU. Konsep pembentukan karakter sangat berpengaruh dalam membentuk karakter seseorang. Jika program yang ditanamkan berpegang pada prinsip kebenaran universal, maka hendaknya perilaku anak atau peserta didik selaras dengan standar moral yang melekat pada masyarakat, jika program tersebut tidak sejalan dengan prinsip-prinsip hukum yang berlaku secara menyeluruh, tindakan individu tersebut tidak hanya akan mengakibatkan penderitaan pribadi tetapi juga potensi dampak buruk bagi individu di sekitar mereka.

#### **4. Karakter Religius**

Karakter religius adalah suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun pesan keislaman. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya

---

<sup>12</sup> Mu'in, Fatchul. "Pendidikan karakter, konstruksi teori dan praktik." (Jogjakarta: Aruzz Media, 2011).

untuk berperilaku Islami juga. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islami. Bila dilihat dari segi perilakunya, orang yang memiliki karakter islami selalu menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, menjaga hubungan baik sesama manusia dan alam sekitar.<sup>13</sup> Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupan kepada agama. Agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatan. Selalu taat menjalankan perintah tuhan dan menjauhi larangannya.<sup>14</sup> Karakter religius menurut Amirulloh Syarbini adalah sikap dan perilaku yang patuh dan taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>15</sup> Berdasarkan pengertian karakter religius tersebut maka dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah karakter yang melekat pada diri seseorang yang menunjukkan sikap, pikiran, perkataan, dan perbuatan yang selalu berusaha menyandarkan segala aspek kehidupan kepada agama. Pembentukan karakter religius harus dimulai dari hal yang kecil terlebih dahulu, yaitu dari diri sendiri kemudian ditanamkan pada lingkungan keluarga dan masyarakat luas.

---

<sup>13</sup> Kusno, *Model Pendidikan Karakter Religius Berbasis Pada Pengetahuan Matematika Sekolah*, (Prosiding Seminar Nasional Hasil- Hasil Penelitian Dan Pengabdian LPPM UMP 2014), 66-72.

<sup>14</sup> Alivermana Wiguna, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 45.

<sup>15</sup> Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Gramedia, 2014), 37.



**Indikator karakter religius :**

## 1) Pembiasaan Senyum, Salam, dan Salim (3S)

Pembiasaan senyum, salam dan salim, sebagaimana yang telah dilihat oleh peneliti dari hasil pengamatan yakni ketika pagi hari peserta didik berangkat dengan berbondong-bondong. Sementara guru yang sudah hadir terlebih dahulu kemudian berdiri di depan gerbang sekolah menyambut peserta didik dengan senyuman. Kemudian peserta didik mengucapkan salam kepada guru dengan ucapan *Assalamu'alaikum* dan dijawab oleh guru dengan ucapan *Wa'alaikumussalam* serta salim atau berjabat tangan terhadap guru. Tidak hanya ketika berangkat sekolah dan masuk ruangan, akan tetapi peserta didik juga mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada guru ketika pulang sekolah, terlebih lagi ketika selesai shalat berjamaah peserta didik secara bergantian bersalaman dengan para guru dan kepada peserta didik yang lain.

## 2) Pembiasaan ibadah sholat

Pembiasaan ibadah yang diterapkan di SMP IT KU Rejang Lebong untuk menumbuhkan karakter religius para peserta didiknya yaitu dengan membiasakan ibadah salat dzuhur berjamaah bagi warga sekolah dalam waktu bersama-sama. Pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan pada hari senin sampai Kamis dan Sabtu, untuk waktunya memasuki sholat dzuhur. Bentuk tindakan yang dilakukan oleh guru, sebagian guru ada yang bertugas mengawasi (bagi guru-guru perempuan yang berhalangan) dan ada yang bertugas untuk memimpin sholat dan mengikuti sholat berjamaah. Jadi ada jadwal khusus (imam dan muadzin) dalam pelaksanaan sholat

berjamaah. Pembiasaan sholat dzuhur berjamaah yang diterapkan di SMP IT KU Rejang Lebong dengan harapan supaya anak terbiasa melaksanakan sholat dengan sungguh-sungguh baik ketika di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

### 3) Pembiasaan literasi Al-Qur'an

Literasi Al-Qur'an merupakan program yang dilakukan oleh guru PAI yang diperuntukkan untuk seluruh peserta didik. Dengan cara membaca dan menyimak diharapkan peserta didik lebih lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an, karena dalam membangun budaya religius peserta didik diharapkan terbiasa membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya dan bisa mengamalkannya apabila sudah dewasa nanti, meskipun hanya satu atau dua ayat karena dengan membacanya dan mengamalkannya merupakan amalan ibadah. Pelaksanaan literasi Al-Qur'an dilaksanakan pada hari senin sampai Kamis dan Sabtu, untuk waktunya setelah jam pelajaran selesai yaitu pukul 13.35-14.00 WIB. Pembiasaan membaca Al-Qur'an ini diharapkan agar anak nantinya bisa membaca dengan fasih dan lancar dan memiliki hafalan surat-surat yang akan dibaca ketika melaksanakan sholat. Dengan adanya pembiasaan literasi Al-Qur'an, maka karakter religius akan terbentuk dalam diri peserta didik.

### 4) Pembiasaan membaca asmaul husna dan doa harian

Pembiasaan menumbuhkan karakter religius peserta didik dalam pembelajaran di kelas adalah dengan berdoa. Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik bersama-sama membaca doa dengan didampingi oleh guru yang mengajar di jam pertama di masing-masing kelas. Berdoa juga

dilakukan pada akhir jam pelajaran selesai. Dengan membaca doa setiap hari, maka anak akan terbiasa untuk membacanya ketika akan melakukan suatu pekerjaan maupun setelah selesai melakukan pekerjaan. Upaya pembiasaan membaca doa yang berlangsung sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan upaya yang berulang-ulang dilakukan oleh segenap kegiatan kelas adalah hal yang harus ada, sebab hal-hal yang berulang akan membekas di masing-masing peserta didik, sehingga bisa membentuk karakter religius.

5) Pembiasaan hidup bersih dan sehat

Pembiasaan hidup bersih dan sehat di SMP IT KU Rejang Lebong oleh seluruh warga sekolah. Adapun pembiasaan yang dilakukan antara lain:warga sekolah membuang sampah pada tempatnya. Di sekolah telah ada tempat sampah di depan ruangan kelas masing-masing. Para peserta didik dibiasakan menjaga kebersihan kelas, sesuai jadwal piket yang telah dibentuk di masing-masing kelas. Para peserta didik dibiasakan menjaga kebersihan diri seperti mandi sebelum berangkat sekolah, selalu berpakaian bersih dan rapi. Para peserta didik diperiksa kebersihan kuku, dan rambutnya secara kondisional dengan diadakan pemeriksaan di masing-masing kelas secara bergantian. Kebiasaan menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada peserta didik merupakan pembiasaan yang baik dan menghindarkan peserta didik dari perbuatan buruk yang dapat mengganggu kesehatan. Pembiasaan tersebut dapat menjadikan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, dan kondusif.

6) Pembiasaan bersikap jujur

Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti melihat bahwa bentuk-bentuk penanaman nilai kejujuran di SMP IT KU Rejang Lebong yaitu pada saat pembelajaran di kelas maupun pada lingkungan sekolah seperti: mengerjakan dan mengoreksi tugas soal ulangan maupun absensi kehadiran. Penanaman nilai kejujuran melalui pembiasaan ini dikatakan baik karena terdapat beberapa indikator yang telah dilaksanakan yaitu peserta didik jujur dalam perkataan, jujur dalam perbuatan, maupun jujur dalam pendiriannya. Guru PAI sebaiknya terus membimbing anak supaya memiliki karakter religius yang lebih baik lagi.

7) Pembiasaan memiliki sikap tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan bentuk kesadaran peserta didik akan hak dan kewajiban yang harus dilaksanakannya. Karakter religius peserta didik dapat dilihat dari seberapa tingkat tanggung jawab untuk tidak telat masuk ketika berangkat sekolah, tanggung jawab mengerjakan tugas, dan tanggung jawab dalam ibadah kaitannya dengan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan di SMP IT KU Rejang Lebong. Selain itu tanggung jawab juga ditanamkan pada anak ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti mengikuti BTA, MTQ, dan rebana. Hal ini menjadi tanggung jawab peserta didik karena telah berkomitmen untuk mengikuti kegiatan tersebut.

8) Pembiasaan bersikap disiplin

Disiplin terutama yang berkaitan dengan belajar. Disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan keterkaitan peserta didik terhadap peraturan

sekolah. Disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan dengan senang hati. Kedisiplinan termanifestasi dalam pembiasaan di sekolah, ketika melaksanakan ibadah maupun kegiatan keagamaan rutin setiap hari, maka secara otomatis tertanamlah nilai kedisiplinan dalam diri peserta didik. Kemudian apabila hal tersebut dilaksanakan secara terus menerus maka akan menjadi budaya religius di lingkungan sekolah. Terlebih lagi peserta didik akan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah sendiri maupun ketika di luar lingkungan sekolah atau rumah.<sup>16</sup>

## **5. Tujuan Pendidikan Karakter**

Dalam rangka tujuan pendidikan nasional, pendidikan karakter dilaksanakan dengan tujuan untuk membina kemampuan yang melekat pada diri peserta didik untuk menumbuhkan sifat-sifat seperti ketaatan dan pengabdian kepada kekuasaan yang lebih tinggi, penanaman budi pekerti yang berbudi luhur, kebugaran jasmani, kemampuan berpikir kritis, kemahiran dalam bidang ilmu pengetahuan, dan kecakapan berpikir. berbagai keterampilan, pemikiran kreatif, kemandirian, dan pengembangan pola pikir global, sehingga memungkinkan mereka memikul akuntabilitas penuh atas kehidupan pribadinya sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Penyelenggaraan pendidikan karakter dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan dan hasil pendidikan yang positif di setiap sekolah, yang pada akhirnya menghasilkan penanaman karakter dan nilai-nilai moral

---

<sup>16</sup> Martono, Kepala Sekolah SMPIT KU Rejang Lebong, wawancara pada 15 Juni 2024 di SMPIT KU Rejang Lebong

yang diinginkan di kalangan siswa. Pendekatan komprehensif ini bertujuan untuk menumbuhkan pengembangan karakter dan budi pekerti yang utuh dan seimbang pada diri peserta didik.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan karakter global berupaya untuk menumbuhkan, meningkatkan, dan membentuk karakter peserta didik yang memiliki kekuatan, moralitas, sifat-sifat berbudi luhur, inklusivitas global, pola pikir tangguh, kecenderungan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. pemanfaatan teknologi, dan kesiapan untuk berperan sebagai katalisator transformasi di masa depan. Konsep ke depan berakar pada keyakinan yang teguh dan ketaatan pada ide-ide yang berlandaskan keyakinan agama.

## **B. Analisis Implementasi Kurikulum**

### **1. Pengertian Analisis**

Analisis adalah mengamati aktivitas objek dengan cara mendeskripsikan komposisi objek dan menyusun kembali komponen-komponennya untuk dikaji atau dipelajari secara detail, Kata analisis berasal dari bahasa Yunani Kuno *ἀνάλυσις* (*analysis*, "memecahkan" atau "menguraikan" dari *ana-* "naik, menyeluruh" dan *lysis* "melonggarkan")<sup>18</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis merujuk pada pemeriksaan secara metodelis terhadap suatu peristiwa, misalnya karangan atau tindakan, dengan tujuan mengungkap hakikat keadaan yang sebenarnya,

---

<sup>17</sup>Muslich, Masnur "Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional" Bumi Aksara, 2011. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

<sup>18</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis> diunduh tanggal 27 Februari 2024 pukul 10.30 WIB

termasuk sebab-sebab yang mendasarinya dan segi-segi problematisnya.<sup>19</sup> Dalam konteks analisis, sebagaimana dijelaskan oleh berbagai ahli dan dikutip oleh MH Almaas yang kemudian merujuk pada pandangan Komarudin, analisis dapat diartikan sebagai proses kognitif mendekonstruksi suatu entitas holistik menjadi elemen-elemen yang terpisah. Proses ini memungkinkan identifikasi karakteristik khas dari elemen-elemen tersebut, pengujian keterkaitannya, dan pemahaman peran masing-masing elemen dalam kesatuan yang menyeluruh.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut pandangan beberapa ahli yang dikutip oleh SA Rahayu, konsep analisis dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Orang yang dimaksud adalah Komaruddin. Komaruddin berpendapat bahwa analisis dapat didefinisikan sebagai proses kognitif mendekonstruksi suatu entitas yang komprehensif menjadi konstituen-konstituen yang terpisah, sehingga memfasilitasi identifikasi indikator-indikator konstituen, pengujian keterkaitan di antara konstituen-konstituen tersebut, dan penegasan peran masing-masing dalam keseluruhan yang kohesif.
- b. Istilah “Wiradi” mengacu pada suatu konsep atau entitas yang memerlukan klarifikasi atau konteks lebih lanjut. Menurut Wiradi (tahun), analisis mengacu pada proses kognitif yang mencakup pengorganisasian sistematis, pembedahan, dan diferensiasi berbagai elemen, diikuti dengan klasifikasi dan pengelompokannya

---

<sup>19</sup> <https://www.detik.com/bali/berita/d-6458995/pengertian-analisis-adalah-berikut-jenis-dan-fungsinya>. Diunduh pada tanggal 31 Oktober 2023

<sup>20</sup> Almaas, Muhammad Harits. "ANALISIS ASPEK HUKUM REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI INDONESIA." PhD diss., STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya, 2022.

berdasarkan pada kriteria tertentu. Selanjutnya, analisis berupaya memastikan signifikansi dan keterhubungan di antara unsur-unsur tersebut.

- c. Individu yang dimaksud bernama Dwi Prastowo Darminto. Menurut Dwi Prastowo Darminto, analisis adalah proses menguraikan suatu pokok bahasan ke dalam unsur-unsur penyusunnya dan mengkaji unsur-unsur tersebut satu per satu, serta menyelidiki keterkaitan di antara unsur-unsur tersebut, sehingga diperoleh pemahaman dan penafsiran yang utuh dan menyeluruh.
- d. Individu yang disebut "Syahrul" Menurut Syahrul, analisis dalam bidang akuntansi mengacu pada proses menilai keadaan di sekitar entri atau paragraf akuntansi, serta mengidentifikasi penyebab potensial dari setiap perbedaan yang diamati.
- e. Sosok yang dimaksud adalah Rifka Julianty. Menurut Rifka Julianty, analisis dapat diartikan sebagai proses membedah unsur-unsur penyusun suatu materi pelajaran dan mengkajinya satu per satu, serta menelusuri keterkaitan antar unsur-unsur tersebut, guna mencapai pemahaman dan penafsiran yang utuh dan menyeluruh.
- f. Adapun penegasan Afdi Nizar Menurut Mohammad Afdi Nizar, konsep analisis dalam bidang akuntansi mengacu pada penilaian terhadap aspek kontekstual ayat-ayat akuntansi dan faktor-faktor yang mendasarinya yang dapat melahirkan ketidaksesuaian.
- g. Penulis teks ini adalah Robert J. Schreiter, yang berafiliasi dengan institusi akademis. Menurut Robert J. Schreiter, proses analisis adalah



tindakan “membaca” sebuah teks, dimana banyak indikator di dalam teks tersebut diidentifikasi dan diperiksa hubungannya satu sama lain, sehingga memudahkan pemahaman terhadap pesan yang diberikan. Sosok yang dimaksud adalah Minto Rahayu. Menurut Minto Rahayu, analisis merujuk pada proses membedah suatu subjek ke dalam bagian-bagian penyusunnya, yang melibatkan tindakan menguraikan, menghilangkan, dan menguraikan unsur-unsur yang saling berhubungan.

- h. Orang yang dimaksud adalah Husein Umar. Husein Umar berpendapat bahwa analisis dapat didefinisikan sebagai suatu prosedur sistematis yang terdiri dari beberapa langkah berurutan yang mendahului penelitian, yang berpuncak pada produksi laporan yang komprehensif. J. Efrey Liker adalah seorang akademisi terkenal di bidangnya. Menurut Efrey Liker, analisis mengacu pada proses pengumpulan bukti untuk mengidentifikasi asal muasal suatu permasalahan, khususnya penyebab yang mendasarinya.

Setelah mengkaji secara cermat perspektif berbagai ahli mengenai konsep analisis, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah proses kognitif yang memerlukan dekonstruksi entitas holistik menjadi elemen-elemen tersendiri. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik elemen-elemen tersebut, membangun keterkaitan di antara elemen-elemen tersebut, dan memastikan peran yang dimainkan oleh masing-masing elemen secara keseluruhan. Konsep integrasi sedang dibahas. Analisis mencakup beberapa tugas, seperti penataan sistematis, dekomposisi,

pembedaan, kategorisasi, dan agregasi entitas menurut kriteria tertentu. Proses analisis meliputi dekonstruksi suatu pokok atau pokok bahasan tertentu menjadi unsur-unsur penyusunnya, di samping pemeriksaan dan pemahaman keterkaitan antar unsur-unsur tersebut, untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Dalam bidang akuntansi, analisis mencakup penilaian item atau bagian terkait akuntansi, serta identifikasi faktor mendasar yang berkontribusi terhadap perbedaan. Selain itu, proses analisis mungkin mencakup tindakan memeriksa materi tertulis dengan cermat dan memahami makna mendasar yang disampaikan melalui interaksi simbol dan tanda yang rumit. Pemanfaatan analisis memfasilitasi pemecahan masalah dan identifikasi penyebab yang mendasarinya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu prosedur kognitif yang mencakup dekonstruksi, kategorisasi, agregasi, pemeriksaan, dan pemahaman suatu subjek atau persoalan, dengan tujuan untuk menjelaskan keterkaitan dan signifikansi unsur-unsur penyusunnya.

## **2. Implementasi Kurikulum**

### **1. Pengertian implementasi**

Istilah “Pelaksanaan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pada umumnya merujuk pada tindakan atau proses pelaksanaan atau pelaksanaan suatu rencana atau operasi. Konsep implementasi umumnya

dikaitkan dengan pelaksanaan suatu usaha dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>21</sup>

Implementasi mengacu pada tindakan melaksanakan atau melaksanakan rencana, kebijakan, atau program. Dalam perspektif yang lebih luas, istilah “implementasi” berkaitan dengan tindakan nyata yang dilakukan untuk mengubah konsep atau gagasan abstrak menjadi perwujudan praktis. Proses tersebut di atas mencakup langkah-langkah nyata untuk melaksanakan rencana yang telah disusun sebelumnya, yang meliputi alokasi sumber daya, pengorganisasian, dan implementasi kebijakan atau program.

Berikut ini merupakan bagaimana Implementasi menurut beberapa ahli yang dapat di jadikan sebagai acuan pada penelitian ini :

Menurut Muhammad Joko Susilo, Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai, dan sikap.

Sedangkan menurut Mulyasa mengemukakan bahwa "Implementasi pembelajaran berbasis KTSP dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan KTSP dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan".

---

<sup>21</sup> <https://repository.uin-suska.ac.id/6411/4/BAB%20III.pdf> diunduh pada tanggal 30 Oktober 2023

sedangkan menurut Fullan implementasi kurikulum sebagai “the putting into practice of an idea.”<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan rencana atau strategi dalam p[ra]ktek nyata dengan langkah-langkah konkret untuk mengubah konsep menjadi tindakan yang dapat di jalankan dan di ukur hasilnya, terutama dalam konteks bisnis, teknologi dan juga pendidikan.

## 2. Pengertian kurikulum

Menurut artikel H. Jeflin dan H. Afriansyah yang berjudul “Pengertian Kurikulum, Proses Penyelenggaraan Kurikulum, dan Peran Guru dalam Penyelenggaraan Kurikulum”, istilah “kurikulum” dapat ditelusuri asal muasal nya dari bahasa Yunani. Secara etimologis, “kurikulum” berasal dari kata Yunani “*curir*” atau “*currere*,” yang mengacu pada lokasi yang ditentukan untuk balap dan lari. suatu perlombaan yang telah berbentuk lintasan balap dan harus dilalui oleh para peserta. Intinya, para peserta dalam suatu perlombaan wajib mematuhi dan melintasi jalan tersebut.<sup>23</sup>

Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003, kurikulum diartikan sebagai kerangka komprehensif yang mencakup tujuan, isi, bahan pembelajaran, dan metode pengajaran. Ia berfungsi sebagai dokumen

---

<sup>22</sup> <https://fauzanfari@blogs.uny.ac.id.pdf> diunduh pada tanggal 11 januari 2024

<sup>23</sup> Jeflin, Hairunisa, and Hade Afriansyah. "Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum dan Peran Guru Dalam Administrasi Kurikulum." (2020).

pedoman bagi pelaksanaan kegiatan pendidikan dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan Bab I Pasal 1 ayat 19. Berdasarkan pengertian kurikulum di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum berfungsi sebagai kerangka kerja yang telah ditetapkan yang berfungsi sebagai alat pedoman untuk memperlancar proses pembelajaran, sehingga menjamin koherensi dan asesmennya.

Kurikulum yang dibahas dalam perbincangan ini berkaitan dengan Sekolah Islam Terpadu Jaringan (JSIT). Hal ini berfungsi sebagai kerangka bagi JSIT untuk memfasilitasi proses pembelajaran, dengan konten inti yang berasal dari kurikulum yang diamanatkan oleh pemerintah, khususnya delapan standar nasional pendidikan, khususnya standar konten. Sebaliknya, kurikulum yang digunakan oleh lembaga pendidikan yang berafiliasi dengan JSIT memerlukan perpaduan antara kurikulum resmi pemerintah dan kurikulum milik JSIT.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kurikulum adalah rencana yang mencakuptujuan, isi, metode, dan evaluasi pembelajaran yang di rancang untuk mencapai tujuan pendidikan di suatu institusi pendidikan. Ini di gunakan sebagai panduan bagi tenaga pendidik untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran.

### 3. Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT)

Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) sesungguhnya melengkapi kurikulum nasional. Dalam kurikulum Jaringan Sekolah

Islam Terpadu (JSIT) seluruh mata pelajaran wajib melakukan internalisasi nilai-nilai Islam didalamnya.<sup>24</sup> Kurikulum terpadu atau *integrated curriculum* secara istilah mengandung arti perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan. *Integrated curriculum* meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unik atau keseluruhan. TERPADU sendiri mempunyai kepanjangan yaitu: Telaah, Eksplorasikan, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi dan Ukhrowi. Berkaitan dengan karakter anak, kepala sekolah berfungsi sebagai innovator dan motivator. Adapun fungsi dan tugas kepala sekolah pada semua jenis dan jenjang satuan pendidikan (sekolah) sebagai unit pendidikan formal, secara garis besar memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: (1) melaksanakan pendidikan formal selama jangka waktu tertentu sesuai jenis, jenjang dan sifat kepala sekolah tertentu dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen; (2) melaksanakan pendidikan dan pengajaran dengan melakukan pengembangan kurikulum, menggunakan teknologi pembelajaran sebagai strategi pembelajaran yang mampu memperoleh mutu yang dipersyaratkan; (3) melakukan bimbingan dan penyuluhan meningkatkan kemajuan belajar peserta didik di sekolah; (4) mengontrol organisasi intra sekolah; (5) melaksanakan urusan tata usaha dan urusan rumah tangga sekolah; (6) membina kerja sama dengan orang tua, masyarakat dan dunia usaha; dan (7) bertanggung jawab kepada pemerintah dan masyarakat. Dalam memberdayakan masyarakat dan

---

<sup>24</sup> JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu* (Jakarta: Tim Mutu JSIT Indonesia, 2017), h. 9

lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk 1) saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja; 2) saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing; 3) kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.

#### 4. Penerapan Kurikulum Terpadu

Penerapan kurikulum adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan kurikulum dan merupakan proses pelaksanaan kurikulum potensial menjadi kurikulum aktual yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. proses pembelajaran. Penerapan kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan kurikulum.<sup>25</sup> Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum akan terjadi pengembangan pada kurikulum tersebut. Hal ini terjadi karena dalam proses pendidikan akan menjumpai permasalahan pendidikan yang memerlukan solusi yang tepat dan cerdas.

---

<sup>25</sup> Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 74

Penyelesaian masalah tidak ditempuh dalam waktu yang singkat, memerlukan terobosan baru dalam pelaksanaan kurikulum agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Agar Penerapan kurikulum dapat menghasilkan tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan, maka sebelumnya perlu ada pengembangan serta penyesuaian kurikulum dengan tujuan pendidikan tersebut, dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang terlibat di dalamnya, seperti sumber daya yang ada, fasilitas pendukung, lingkungan masyarakat sekitar termasuk permintaan dan kebutuhan masyarakat.

Penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) akan berjalan dengan baik jika di dukung oleh berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal dan lembaga ini, kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu ini merupakan perpaduan antara kurikulum sekolah dengan kurikulum dari Diknas. Diantara faktor penghambat terlaksananya kurikulum tersebut adalah faktor sumber daya baik Sumber Daya Manusia (SDM) maupun sumber daya alam (SDA) nya, faktor sarana dan prasarana. Dari penjelasan tersebut, penulis memahami bahwa salah satu cara penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) adalah memasukkan nilai-nilai Islami pada semua mata pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Oleh sebab itu, seorang pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan perlu mamahami strategi mengajar, sehingga tercapai tujuan pendidikan.



## 5. Tujuan Kueikulum Terpadu

Tujuan merupakan faktor terpenting dalam proses kependidikan, oleh karena itu dengan adanya tujuan yang jelas, maka materi pelajaran dan metode yang dipergunakan mendapat corak dan isi serta potensialitas yang sejalan dengan cita-cita yang terkandung dalam tujuan pendidikan. Pembelajaran terpadu menurut Sukayati dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan siswa juga dapat:

- a. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
- b. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi.
- c. Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- d. Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.
- e. Meningkatkan gairah dalam belajar.

Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Setiap siswa memerlukan bekal pengetahuan dan kecakapan agar dapat hidup di masyarakat dan bekal ini diharapkan diperoleh melalui pengalaman belajar di sekolah. Oleh sebab itu pengalaman belajar di sekolah sedapat mungkin memberikan bekal siswa dalam mencapai kecakapan untuk berkarya.

Kecakapan ini disebut dengan kecakapan hidup yang cakupannya lebih luas dibanding hanya sekedar keterampilan.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Dani, *Efektivitas Manajemen Kurikulum Terpadu Dalam Meningkatkan kompetensi Profesional Dan Kreativitas Guru Di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Cirebon* diakses pada tanggal 13 Oktober 2018.

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Jenis penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan dengan pendekatan metode *kualitatif*. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (lapangan) penelitian studi kasus lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan secara terperinci dan mendalam, terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.<sup>27</sup> Penelitian ini pada dasarnya merupakan penelitian yang mengutamakan penggunaan kata-kata yang berupa kualitas bisa itu berupa gambar, teks, audio, yang tujuannya untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas dan lebih mendalam berupa opini, inset, pemikiran, intuisi, dalam satu hal biasanya di kontraskan dalam penelitian kualitatif yang lebih menekankan kepada penggunaan data-data numerik

Menurut Fulan Puspita yang mengutip sudut pandang Agus Salim, lokasi penelitian kualitatif adalah: “Proses studi dan pemahaman didasarkan pada teknik sistematis yang bertujuan untuk menyelidiki fenomena sosial dan mengatasi masalah manusia. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena dengan penekanan pada penyediaan gambaran komprehensif tentang topik yang diteliti, daripada membedahnya menjadi

---

<sup>27</sup> Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), h. 167

faktor-faktor yang saling berhubungan. Tujuannya adalah untuk memiliki pemahaman komprehensif tentang fenomena tersebut.”<sup>28</sup>

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang sejalan dengan filosofi postpositivis. Digunakan untuk menyelidiki ciri-ciri fenomena alam, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Selain itu, bentuk penelitian ini tidak melibatkan manipulasi atau mengubah perspektif sumber data.<sup>29</sup> Menurut Walidin, Saifullah & Tabrani, Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.

Menurut Chariri Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang ada di dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya? Artinya riset kualitatif berbasis pada konsep going exploring yang melibatkan in-depth and case-oriented study atau sejumlah kasus atau kasus tunggal.

Menurut Denzin & Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan

---

<sup>28</sup> Puspita, Fulan. *Pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan*. Diss. Tesis). UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, (2015.)

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung' Alfabeta, 2010.

secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.<sup>30</sup>

Studi ini dilakukan untuk mengeksplorasi pola perilaku manusia dan makna mendasar yang sulit diukur menggunakan data numerik. Selain itu, penelitian ini didasarkan pada pendekatan induktif, yang bercirikan observasi obyektif dan partisipatif terhadap suatu fenomena sosial.<sup>31</sup>

Istilah “deskriptif” dalam konteks ini mengacu pada sifat gerakan yang komprehensif, yang tidak hanya mencakup pengumpulan dan kompilasi data, tetapi juga melibatkan proses kritis analisis dan interpretasi data tersebut. Intinya, dapat dikatakan bahwa deskripsi memerlukan gambaran yang tidak memihak tentang subjek yang diselidiki.<sup>32</sup>

## **B. Pendekatan Metode Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara komprehensif tentang berbagai aspek yang terkait dengan manajemen pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Khairu Ummah (SMPIT KU) Curup Rejang Lebong. Fokusnya adalah pada pembinaan pengembangan karakter peserta didik yang meliputi ketersediaan sarana prasarana seperti ruang kelas, fasilitas laboratorium, dan perpustakaan. Selain itu, penelitian ini mengkaji penerapan standar operasional, latar belakang tenaga pengajar dan kependidikan, demografi siswa, serta adanya kesepakatan implisit yang selanjutnya diformalkan menjadi kesepakatan bersama antara sekolah, siswa, dan orang tua.

---

<sup>30</sup> Muhammad Rijal Fadli, “Memahami desain metode penelitian kualitatif”, jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21. No. 1. (2021)

<sup>31</sup> Ahmad Tanzeh *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta, Teras 2011)

<sup>32</sup> Surachmad, Winarno. "Pengantar Metodologi Ilmiah: Dasar dan Teknik Research, edisi kelima." *Bandung: Tarsito* (Bandung: Tarsito, 1970).

### C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT KU (Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Khairu Ummah) yang terletak di Jalan Teladan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Penelitian direncanakan akan berlangsung selama 6 bulan, dimulai pada awal semester genap tahun ajaran 2023/2024, yang bertepatan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar aktif pada semester ganjil.

### D. Sumber Data

Penelitian ini mengelompokkan sumber data menjadi dua kelompok berbeda, yaitu:

#### 1. Data Primer

Menurut S. Nasution, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Di sisi lain, Lopland menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan.<sup>33</sup> Ucapan dan tindakan tersebut diperoleh dari lapangan melalui wawancara yang dilakukan kepada lima siswa kelas III, lima orang tua/orang tua masyarakat, satu orang Kepala Sekolah, satu orang Wakil Siswa, satu orang Perwakilan Kurikulum, dan lima orang guru. Data tersebut dimanfaatkan peneliti untuk memperoleh wawasan langsung mengenai pengembangan karakter siswa melalui manajemen pembelajaran di SMPIT Khairu Ummah.

---

<sup>33</sup> Nasution, M,A, S. *Azas-Azas Kuriulum*, Penerbit Ternate Bandung, 1964.

## 2. Data skunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumen pengelolaan pembelajaran, dokumen Standar Operasional Prosedur, serta dokumen diam dan bergerak lainnya. Pemanfaatan ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan Suharsimi Arikunto.

“Topik dari mana data dapat diperoleh mengacu pada sumber dari mana informasi dapat dikumpulkan. Sebaliknya, situasi sosial terdiri dari tiga komponen penting: tempat, aktor, dan aktivitas sosial, yang berinteraksi secara sinergis. Selain itu, Arikunto mengelompokkan sumber data menjadi tiga tingkatan yang dilambangkan dengan huruf “p” dalam bahasa Inggris. Tingkatan tersebut antara lain “p = orang” yang mengacu pada sumber data yang dapat memberikan informasi melalui respon verbal yang diperoleh melalui wawancara, dan “p = tempat” yang mewakili sumber data yang menyajikan informasi visual dalam bentuk situasi statis dan dinamis. . Makalah merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda dalam bentuk huruf, angka, grafik, atau simbol lainnya.”<sup>34</sup>

Pemanfaatan dokumen dan berbagai aspek yang dapat diamati penting untuk menyempurnakan kesimpulan dan melengkapi informasi yang dikumpulkan dari data dasar yang diperoleh.

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta, PT. Rineka Cipta), 2010.

## **E. Teknik Pengumpulan data**

### **1. Teknik Wawancara**

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang di gunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.<sup>35</sup> Yakni dengan cara pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini, peneliti langsung datang ke lembaga pendidikan yakni SMPIT Khoirul Umma Rejang Lebong untuk memperoleh informasi secara langsung dengan cara mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala dalam bidang kurikulum, serta guru.

### **2. Teknik Observasi**

Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung mengenai permasalahan yang diteliti yaitu implementasi kurikulum JSIT pada pengelolaan kegiatan pembelajaran di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong Hasil pengamatan yang diperoleh dijadikan pelengkap data yang diperoleh dari wawancara.

### **3. Teknik Dokumentasi**

Louis Gottschalk menyatakan bahwa dokumentasi merupakan setiap proses pembuktian yang di dasarkan pada jenis sumber data, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran ataupun arkeologis.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi di tunjukan untuk memperoleh data untuk menjawab fokus penelitian, yakni berupa arsip, catatan, peraturan serta kebijakan.

---

<sup>35</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran.*, 29.

<sup>36</sup> Saebani, *Metode Penelitian.*, 190.

<sup>37</sup> Natalina Nilamsari, "Memahami studi Dokumentasi dalam penelitian kualitatif", *Wacana*, 2, (Juni, 2014), 178.



## **F. Analisis Data**

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam buku metode penelitian manajemen Prof Dr.Sugiono di halaman 404.

### **1. Reduksi Data**

Data yang terkumpul di lapangan akan cukup banyak, maka di perlukan ketelitian dalam mencatat dan menyimpan setiap data yang telah di peroleh, setelah semua data sudah terkumpul maka di lakukanlah reduksi data, mereduksi data berarti merangkum serta mengambil point inti dari setiap data tersebut. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan akan menghasilkan gambaran yang jauh lebih jelas yang mana akan memudahkan peneliti untuk melakukan tahap berikutnya serta dapat membantu untuk mengumpulkan data berikutnya.

### **2. Penyajian Data**

Setelah peneliti melakukan reduksi data maka tahap selanjutnya ialah mendisplay atau menyajikan data yang telah di reduksi. Pada jenis penelitian kualitatif penyajian data yang paling sering di gunakan yaitu dengan teks yang bersifat naratif, dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk mengetahui apa saja yang terjadi, serta dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di ketahui tersebut.

### **3. Verification**

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman ialah melakukan penarikan kesimpulan dari data yang

telah di proses sebelumnya, namun kesimpulannya masih bersifat sementara dan masih akan berubah-ubah apabila tidak di temukan bukti yang kuat untuk mendukung kesimpulan tersebut, namun apabila kesimpulan yang di dapat pada tahap awal memiliki bukti yang valid maka data yang telah di simpulkan akan menjadi kesimpulan data yang kredibel.<sup>38</sup>

Tujuan utama melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran komprehensif tentang status terkini yang berkaitan dengan domain perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan penilaian.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Proposal ini akan disusun menjadi lima bab. Bab I berisi pendahuluan, memberikan gambaran umum tentang konteks penelitian secara umum. Bagian ini bertujuan untuk menetapkan latar belakang dan alasan dilakukannya penelitian, serta menguraikan masalah penelitian spesifik dan pertanyaan penelitian terkait. Selain itu, bab ini akan menjelaskan tujuan penelitian dan menyoroti implikasi teoritis dan praktis dari penelitian ini.

Bab II penelitian ini mengkaji proses pengelolaan pembelajaran di SMPIT KU yang menjadi titik fokus penyelidikan. Sebaliknya, bab III menjelaskan posisi penelitian ini dalam kaitannya dengan penyelidikan ilmiah lainnya. Bagian penelitian selanjutnya meliputi pemeriksaan subjek penelitian, pemanfaatan prosedur pengumpulan data, penerapan teknik analisis data, dan diakhiri dengan penilaian keabsahan data.

---

<sup>38</sup> Sugiatno, *Metode Penelitian Manajemen* (Jakarta : Alfabeta, 2013), h. 404 -412

Bab IV penelitian ini memaparkan temuan-temuan penelitian di lapangan, meliputi proses pengelolaan pembelajaran, unsur-unsur pendukung proses pembelajaran, dan peran serta pihak luar dalam pengelolaan proses pembelajaran dengan tujuan untuk menumbuhkan karakter siswa.

Bab V berisi penutup dari penelitian ini. Bagian ini merupakan puncak dari pembahasan bab-bab sebelumnya, yang selaras dengan pertanyaan penelitian. Selain itu, juga menyajikan kesimpulan keseluruhan, disertai dengan rekomendasi yang diperoleh dari temuan penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Sejarah SMPIT KU Rejang Lebong**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT KU (Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Khairu Ummah) yang terletak di Jalan Teladan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Penelitian berlangsung selama 6 bulan, dimulai pada awal semester genap tahun ajaran 2023/2024, yang bertepatan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar aktif pada semester ganjil. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Khoiru Ummah adalah salah satu sekolah islam swasta di kota curup yang didirikan pada tanggal 27 April 2014 dibawah naungan Yayasan Al-Amin Curup dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor.AHU-1179.AH.01.04 tentang Izin Pendirian Yayasan Al-Amin Curup dan Surat Keputusan Ketua Yayasan Al-Amin Curup No.23/YA/III/2014 tanggal 27 Maret 2014 mengenai penetapan berdirinya lembaga pendidikan SMP IT Khoiru Ummah.

Sekolah ini didirikan bertujuan untuk melahirkan para calon pemimpin Islam masa depan dan diharapkan akan melahirkan generasi yang cerdas dengan karakter Islam dan Prestasi Gemilang. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Khoiru Ummah yang terletak di Jalan S. Sukowati NO 7 Kecamatan Curup Tengah,

Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. memiliki santri/siswa berjumlah 305 siswa. telah banyak prestasi gemilang yang telah digenggamnya mulai dari tingkat nasional bahkan sampai ketingkat internasional dengan Robotic yang dimilikinya SMPIT Khoiru Ummah merupakan Sekolah Islam Terpadu dengan pola pembelajaran yang terinspirasi dari pola kepemimpinan Rasulullah SAW. Mengusung konsep *ISLAMIC LEADER SCHOOL*, para pendiri dan pendidik berharap SMPIT Khoiru Ummah menjadi salah satu sekolah Islam rujukan yang mampu melahirkan para calon pemimpin Islam masa depan. Pola pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai keislaman tanpa meninggalkan potensi yang beragam dari peserta didik. Perencanaan sistem yang profesional untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan konsep pendekatan *Student Cente red dan Multiple Intelligences*.<sup>39</sup>

## **2. Visi dan Misi SMPIT KU Rejang Lebong**

### **a. Visi**

Adapun visi pada SMPIT KU Rejang lebong Menjadi Sekolah Islam yang mengembangkan keseimbangan pendidikan Al-Qur'an, Al Hadis dan sains Modern dalam menyiapkan calon pemimpin muda Islam yang berkiprah di tingkat nasional dan internasional.

---

<sup>39</sup> Virgayani, Oprator Sekolah SMPIT KU Rejang Lebong, wawancara pada 15 Juni2024 di SMPIT KU Rejang Lebong

**b. Misi**

Misi yang ingin di capai oleh SMPIT KU Rejang Lebong adalah:

1. Menjadikan SMPIT KU rejang lebong salah satu sekolah rujukan di provinsi Bengkulu.
2. Membentuk generasi islam yang unggul dan berintegrasi
3. Mengedepankan pola pendidikan islami berbasis teknologi

**c. Tujuan sekolah**

1. Memiliki kurikulum tingkat satuan pendidikan SMPIT KU Rejang Lebong yang mengacu pada standar Nasional Pendidikan.
2. Mengajarkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan standar tahsin dan tartil (sesuai hukum tajwid), dan kemampuan menghafal al-Qur'an dengan standar minimal 3 juz.
3. Memperkuat pembelajaran PAI dengan memperkaya konten kurikulum yang mengarah kepada pemahaman dasar akan ajaran Islam dan pembinaan fikrah, maufik dan suluk Islamiyah.
4. Membina karakter kepada peserta didik secara bertahap menuju terbentuknya generasi pemimpin yang cerdas dan taqwa. Dengan karakter utama kepada seluruh peserta didik memiliki :

*Salimul Aqidah, Solihul Ibadah, Qodirun „,alal Kasbi, Matiinul Khuluq, Mutsaqoful Fikri, Qowwiyyul Jismi,*

*Mujahadah Li Nafsihi, Munazhom fi Syu''nihi, Haritsun  
,,alal Waqtihi dan Nafi''un Li Ghairihi.*

5. Terlaksana pembelajaran aktif dan menyenangkan.
6. Terciptanya suasana kerja yang kondusif dan bersahaja serta akhlakul karimah.
7. meningkatkan nilai UN setiap mata pelajaran setiap tahun.
8. Memiliki *Team work* tenaga kependidikan yang kompak, berdisiplin, profesional dan berdedikasi tinggi terhadap tugas.<sup>40</sup>

### 3. Struktur SMPIT KU Rejang Lebong

Struktur SMPIT KU Rejang Lebong tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 22 orang guru terdiri dari kepala sekolah, waka saptas, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana prasarana, oprator sekolah, bendahara pengeluaran, waka humas, Koor. T2Q, Koor. Perpustakaan, Koor. UKS, Koor. BPI/ Sekolah Adab, Koor. Pramuka, Koor. BEM, dan 5 orang wali kelas untuk lebih jelas lagi dapat di lihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1. Dewan Guru SMPIT KU Rejang Lebong**

No	Nama	Jabatan
1	Martono, S.Pd.,Gr	Kepala Sekolah
2	Rizal, S.Pd.I	Waka Saptas
3	Joko Purnomo, S.Si	Waka Kurikulum
4	Dedep Defisa Santori, S.Pd.	Waka Kesiswaan
5	Serli Sugistia N, SIP	Waka Sarana Prasarana
6	Virgayani,S.Pd.I	Operator Sekolah
7	Lynda sari, SE.I	Bendahara Pengeluaran
8	Putra Tunggal, S.Pd	Waka Kesiswaan
9	Wina Lidia, S.Si	Waka Humas

<sup>40</sup> Virgayani, Oprator Sekolah SMPIT KU Rejang Lebong, wawancara pada 15 Juni 2024 di SMPIT KU Rejang Lebong

10	Iswita Damayanti, S.Pd	Koor. T2Q
11	Wilujeng Hayuningrum,S.Pd	Koor. Perpustakaan
12	Desi Ratna Sari, S.Pd	Koor. UKS
13	Ayu Sumiati, S.Pd	Koor. BPI/ Sekolah Adab
14	Purba Sentosa, S.Pd	Koor. Pramuka dan Koor. BEM
15	Rendi Sepriansa, S.Pd.I	Wali Kelas
16	Atika Irma Sari, S.Pd	Wali Kelas
17	Kamisa Hartini, S.Pd	Wali Kelas
18	Ahmad Fadhilah Robbany, M.Pd	Wali Kelas
19	Asni Neli, M.Pd	Wali Kelas
20	Aji Saputra, S.Pd	Wali Kelas
21	Umar Abdul Aziz, S.Ag	Wali Kelas

#### 4. Keadaan Guru

Guru di SMPIT KU Rejang Lebong tahun ajaran 2024/2025 terdiri dari 10 orang laki-laki dan 11 orang perempuan untuk lebih jelas lagi dapat di lihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2. Keadaan Guru SMPIT KU Rejang Lebong**

Jenis Kelamin	S1/ S2	Kependidikan	Non Kependidikan	PNS	Non PNS
Laki-laki	10	✓	-	-	✓
Perempuan	11	✓	-	-	✓

#### 5. Keadaan Siswa

Siswa di SMPIT KU Rejang Lebong tahun ajaran 2024/2025 dari kelas VII A berjumlah 29 orang, kelas VII B berjumlah 28 orang, VII C berjumlah 27 orang, kelas VII D berjumlah 27 orang, kelas VIII A berjumlah 30 orang, kelas VIII B berjumlah 30 orang, kelas VIII C berjumlah 25 orang, kelas VIII D berjumlah 26 orang, kelas IX A berjumlah 18 orang, kelas IX B berjumlah 18 orang, kelas IX C berjumlah 24 orang, kelas IX D berjumlah 23



orang, dan seluruh siswa berjumlah 305 terdiri dari 152 laki-laki dan 153 perempuan untuk lebih jelas lagi dapat di lihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.3. Keadaan Guru SMPIT KU Rejang Lebong**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	VII A	10	19	29
2	VII B	12	16	28
3	VII C	11	16	27
4	VII D	8	19	27
5	VIII A	15	15	30
6	VIII B	13	17	30
7	VIII C	10	15	25
8	VIII D	11	15	26
9	IX A	8	10	18
10	IX B	7	11	18
11	IX C	11	13	24
12	IX D	9	14	23
<b>Jumlah Keseluruhan</b>				305

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

SMPIT KU Rejang Lebong memiliki luas tanah 10,000 M yang di gunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Fasilitas sekolah sarana prasarana sekolah SMPIT KU Rejang Lebong baik fisik maupun non fisik sudah sangat memadai, mulai dari ketersediaan tanah sampai fasilitas pendidikan sebagai besar sudah tepenuhi, adapun fasilitas yang dimiliki diantaranya sebagai berikut.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Virgayani, Oprator Sekolah SMPIT KU Rejang Lebong, wawancara pada 15 Juni 2024 di SMPIT KU Rejang Lebong

**Tabel 4.4. Fasilitas Sekolah SMPIT KU Rejang Lebong**

<b>No</b>	<b>Nama Bangunan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ruang Kelas	12
2	Ruang Administrasi	1
3	Majid	1
5	Lapangan	1
6	Ruang Kepala Sekolah	1
7	Ruang Kantor Waka	1
8	Ruang TU	1
9	Ruang Perpustakaan	1
10	Kamar Mandi	6
11	Ruang UKS	1
12	Kantin	1

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Implementasi Kurikulum JSIT Pada Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di SMPIT KU Rejang Lebong :**

a. Penerapan kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) di SMPIT KU Rejang Lebong:

1) Integrasi Nilai-Nilai Islam:

Kurikulum JSIT diterapkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam semua mata pelajaran. Fokus pada pengembangan karakter dan akhlak siswa.

---

## 2) Kegiatan Keagamaan:

Kegiatan tahfidzul Qur'an dan ekstrakurikuler berbasis keagamaan adalah bagian integral dari kurikulum. Tujuan kegiatan ini adalah membangun keterampilan berpikir kritis dan rasa tanggung jawab siswa.

## 3) Standar Mutu:

Sekolah mengadopsi program-program JSIT melalui pelatihan dan publikasi. Salah satu panduan utama adalah 'Buku Mutu JSIT' yang berisi standar mutu yang diterapkan di sekolah.

## 4) Kurikulum Nasional dan JSIT:

Sejak 2018, SMPIT KU Rejang Lebong menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum JSIT. Materi akademis dihubungkan dengan nilai-nilai keagamaan, contohnya mengaitkan konsep matematika dengan ajaran Al-Qur'an. Secara keseluruhan, SMPIT KU Rejang Lebong menerapkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pelajaran akademis dan aktivitas keagamaan, sesuai dengan standar mutu JSIT.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustad. Martono, S.Pd.,Gr selaku kepala sekolah sebagai berikut: “Adapun penerapan kurikulum JSIT di SMPIT KU Rejang lebong di terapkan dalam beberapa bentuk, seperti mengaitkan nilai-nilai islam dalam semua mata pelajaran. Dalam kurikulum JSIT, semua mata pelajaran diajarkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Misalnya, dalam pelajaran Sejarah,

guru dapat mengaitkan tokoh-tokoh Islam yang berpengaruh dalam sejarah. Selanjutnya melakukan pengembangan karakter dan akhlak, selain fokus pada akademik, kurikulum ini juga menekankan pentingnya pengembangan akhlak dan karakter. Kegiatan seperti tahfidzul Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya dilakukan untuk membentuk nilai kejujuran dan tanggung jawab. Selanjutnya kami membentuk kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan, SMPIT KU Rejang Lebong juga menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan spiritual dan sosial siswa. Misalnya, ada kelompok diskusi Islam dan program qurban saat Idul Adha. Setelahnya kami juga melakukan kegiatan pembelajaran yang aktif dan kreatif, pendekatan ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta membangun rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri.”<sup>42</sup>

Hal senada juga di kemukakan oleh Ustad Joko Purnomo selaku waka kurikulum mengenai penerapan kurikulum JSIT di SMPIT KU Rejang Lebong sebagai berikut : “ SMPIT KU Rejang Lebong telah mengadopsi kurikulum nasional dari Dinas Pendidikan, yang kemudian diintegrasikan dengan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) sejak bergabung pada tahun 2018. Integrasi ini menciptakan kurikulum yang menggabungkan mata pelajaran nasional dengan nilai-nilai keagamaan Islam. Misalnya, dalam pelajaran matematika, konsep-konsep

---

<sup>42</sup> Martono, Kepala Sekolah SMPIT KU Rejang Lebong, wawancara pada 15 Juni 2024 di SMPIT KU Rejang Lebong

dapat dihubungkan dengan ajaran Al-Qur'an, sehingga siswa tidak hanya mempelajari materi akademis tetapi juga diingatkan akan penciptanya, Allah.”<sup>43</sup>

## **2. Pengelolaan Pendidikan karakter di SMPIT KU Rejang Lebong**

Penjelasan yang diberikan oleh kepala sekolah SMPIT KU Rejang Lebong, Ustad. Martono, S.Pd.,Gr dan waka kurikulum SMPIT KU Rejang Lebong, Ustad Joko Purnomo, S.Si, mengenai Pengelolaan Pendidikan karakter di SMPIT KU Rejang Lebong Secara keseluruhan, SMPIT KU Rejang Lebong berkomitmen untuk menerapkan visi dan misi mereka sebagai acuan terhadap pengelolaan pendidikan karakter dengan cara yang terstruktur, melibatkan semua pihak terkait, dan secara aktif menanamkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari di sekolah agar pengelolaan pendidikan karakter di SMPIT KU Rejang Lebong berjalan dengan baik.

## **3. Pengelolaan Pembelajaran Yang Berkaitan dengan Nilai-nilai Karakter utamanya karakter religius seperti percaya kepada tuhan, saling menghormati dan bertaqwa.**

- a. SMPIT KU Rejang Lebong, di bawah kepemimpinan Kepala Sekolah Ustad Martono, S.Pd.,Gr, menyediakan program pengembangan diri yang komprehensif untuk siswa, termasuk bimbingan konseling dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler terstruktur dan tidak terstruktur.

---

<sup>43</sup> Joko Purnomo, Waka Kurikulum SMPIT KU Rejang Lebong, wawancara pada 15 Juni2024 di SMPIT KU Rejang Lebong

Kegiatan ini dirancang untuk mengembangkan minat dan bakat siswa serta membentuk karakter religius.

- b. Pandangan wali siswa, seperti Fadiyah dan Muhammad Iqbal, mendukung integrasi kurikulum dinas, kemenag, dan JSIT yang efektif dalam pembinaan karakter anak-anak, terutama dalam aspek religiusitas. Program pembiasaan yang dilaksanakan, seperti upacara, muraja'ah, Asma'ul Husna, al-ma'tsurat, senam, Pramuka, dan Bina Pelajar Islami, bertujuan membentuk karakter dan akhlak siswa, mendukung prestasi akademik, dan memenuhi harapan wali murid.
- c. Filosofi pendidikan di SMPIT KU Rejang Lebong didasarkan pada nilai-nilai Islam, integrasi kurikulum agama dan umum, metode pembelajaran yang efektif, teladan dari pendidik, lingkungan sekolah yang mendukung, keterlibatan orang tua dan masyarakat, nilai ukhuwah, budaya sekolah yang baik, dan orientasi pada mutu serta profesionalisme tinggi di kalangan tenaga pendidik dan kependidikan.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Implementasi Kurikulum JSIT Pada Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di SMPIT KU Rejang Lebong.**

Implementasi mengacu pada tindakan melaksanakan atau melaksanakan rencana, kebijakan, atau program. Dalam perspektif yang lebih luas, istilah "implementasi" berkaitan dengan tindakan nyata yang dilakukan untuk mengubah konsep atau gagasan abstrak menjadi perwujudan praktis. Proses tersebut di atas mencakup langkah-langkah

nyata untuk melaksanakan rencana yang telah disusun sebelumnya, yang meliputi alokasi sumber daya, pengorganisasian, dan implementasi kebijakan atau program.<sup>44</sup>

Penerapan kurikulum JSIT pada pengelolaan kegiatan pembelajaran di SMPIT KU Rejang Lebong terdiri dari 4 indikator yang di terapkan yaitu :

1. Integrasi Nilai-Nilai Islam
2. Kegiatan Keagamaan
3. Standar Mutu
4. menggabungkan kurikulum Nasional dan JSIT

Dari ke empat indikator yang di terapkan di SMPIT KU Rejang Lebong masing-masing memiliki nilai tersendiri yaitu nilai keislaman, keagamaan, standar mutu dan penggabungan antara dua kurikulum. maka dari itu penerapan kurikulum JSIT sudah berkembang dengan baik dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX di SMPIT KU Rejang lebong.

## **2. Pengelolaan Pendidikan karakter di SMPIT KU Rejang Lebong**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap, karakter diartikan sebagai perpaduan antara atribut mental, nilai moral, dan tata krama yang berfungsi membedakan seseorang dengan teman sebayanya. Dalam bidang linguistik, konsep karakter mengacu pada watak pribadi yang teguh yang muncul dari proses pepadatan yang

---

<sup>44</sup> <https://repository.uin-suska.ac.id/6411/4/BAB%20III.pdf> diunduh pada tanggal 30 Oktober 2023

berkelanjutan dan berkembang, yang melibatkan integrasi keyakinan dan perilaku seseorang.<sup>45</sup>

Pendidikan karakter juga mengacu pada strategi pendidikan yang berupaya untuk menumbuhkan dan memelihara cita-cita yang baik, sikap berbudi luhur, perilaku moral, dan individualitas. pengelolaan yang di gunakan dalam membentuk karakter siswa kelas IX di SMPIT KU Rejang lebong adalah menggunakan metode penerapan visi dan misi sebagai acuan terhadap pengelolaan pendidikan karakter dengan cara yang terstruktur, melibatkan semua pihak terkait, dan secara aktif menanamkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari di sekolah agar pengelolaan pendidikan karakter di SMPIT KU Rejang Lebong berjalan dengan baik.

**3. Pengelolaan Pembelajaran Yang Berkaitan dengan Nilai-nilai Karakter utamanya karakter religius seperti percaya kepada tuhan, saling menghormati dan bertaqwa.**

Karakter religius adalah suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun pesan keislaman. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku Islami juga. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islami. Bila dilihat dari segi perilakunya, orang yang memiliki karakter islami selalu menunjukkan keteguhannya dalam

---

<sup>45</sup> Endin Mujahidin, Seminar Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam, Bogor, STAI Al Hidayah Bogor, 11 Maret 2012.



keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, menjaga hubungan baik sesama manusia dan alam sekitar.<sup>46</sup>

Sedangkan di SMPIT KU Rejang Lebong terdapat 8 indikator karakter religius yang mengacu pada nilai-nilai utama yaitu:

- 9) Pembiasaan Senyum, Salam, dan Salim (3S)
- 10) Pembiasaan ibadah sholat
- 11) Pembiasaan literasi Al-Qur'an
- 12) Pembiasaan membaca asmaul husna dan doa harian
- 13) Pembiasaan hidup bersih dan sehat
- 14) Pembiasaan bersikap jujur
- 15) Pembiasaan memiliki sikap tanggung jawab
- 16) Pembiasaan bersikap disiplin

Indikator di atas di terapkan agar dapat membentuk karakter dan akhlak siswa, mendukung prestasi akademik, dan memenuhi harapan orang tua.

Berdasarkan dari pembahasan dan temuan di atas bahwa karakter religius harus di tanamkan, di contohkan dan di lakukan secara berulang-ulang kepada siswa kelas IX. Di SMPIT KU Rejang Lebong karakter religius sudah di tanamkan, di contohkan dan di lakukan secara berulang-ulang dalam menanamkan nilai karakter religius yang terdiri dari 8 indikator terkandung tiga nilai utama didalamnya yaitu percaya kepada tuhan, saling menghormati dan bertaqwa. Dengan di

---

<sup>46</sup> Kusno, *Model Pendidikan Karakter Religius Berbasis Pada Pengetahuan Matematika Sekolah*, (Prosiding Seminar Nasional Hasil- Hasil Penelitian Dan Pengabdian LPPM UMP 2014), 66-72.

terapkannya kurikulum JSIT di SMPIT KU Rejang Lebong dapat membentuk karakter religius siswa dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan dalam pembahasan di atas dalam pembahasan diatas mengenai Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMPIT KU Rejang Lebong, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep Kurikulum Terpadu di SMPIT KU Rejang Lebong: Kurikulum yang diterapkan menggabungkan Kurikulum dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan Kurikulum Kementerian Agama (Kemenag) serta Kurikulum khusus dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Semua materi pelajaran mengikuti standar Kurikulum Kemendikbud yang ditambah dengan muatan materi agama yang disisipkan dalam setiap mata pelajaran melalui pendekatan pembelajaran TERPADU, yang mencakup Telah, Eksplorasi, Rumusan, Presentasi, Aplikasi, Duniawi, dan Ukhrawi.
2. Proses Penerapan Kurikulum: Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru diharuskan menyusun rencana pembelajaran, silabus, program tahunan (Prota), program semester (Promes), serta program harian. Semua rencana tersebut harus mengacu pada 12 standar kurikulum JSIT. Kurikulum ini menekankan integrasi dalam metode pembelajaran untuk mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan konatif siswa. Keterpaduan ini menuntut pengembangan

pendekatan yang kaya, variatif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang luas dan fleksibel, dengan nilai-nilai Islami yang disisipkan dalam setiap mata pelajaran.

3. Karakter Religius : Upaya guru di SMPIT KU Rejang Lebong dalam membentuk karakter religius siswa melalui metode pembiasaan menunjukkan efektivitas yang baik dengan adanya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekolah yang religius. Namun, upaya ini masih menghadapi tantangan berupa perbedaan latar belakang keagamaan siswa dan pengaruh lingkungan pergaulan yang kurang mendukung. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk mengatasi hambatan tersebut dan mencapai tujuan pembentukan karakter religius yang diinginkan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan peneliti diatas, maka penulis merekomendasikan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Seluruh warga sekolah harus tetap berkomitmen dalam menjaga kelangsungan proses pendidikan dan pembiasaan positif.
2. Penting untuk mempertahankan kualitas kerjasama dengan masyarakat sekitar guna mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan.
3. Orang tua perlu berperan dalam mengawasi perilaku anak di rumah sebagai bagian dari kerjasama dengan sekolah untuk keberlanjutan pendidikan karakter. Menjaga dan mempertahankan kualitas hubungan

kerjasama dengan masyarakat sekitar dalam rangka mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan.

4. Saran untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan penerapan kurikulum JSIT agar hasil yang penelitian dapat lebih baik dan lebih lengkap dari penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, Hilda, 2017, "Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8, no. 1
- Alivermana Wiguna, 2014 *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish.
- Almaas, Muhammad Harits, 2022, "Analisis Aspek Hukum Rekam Medis Elektronik Di Indonesia." PhD diss., STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya.
- Amirulloh Syarbini, 2014, "Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga", (Jakarta: PT Gramedia, 2014), 37.
- Departemen Agama RI, 2007, "Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS", (Jakarta).
- Dosen program studi manajemen pendidikan islam STAI AL-Ma'arif Ciamis, 2021, "model pendidikan islam terpadu di indonesia" (Jawa Barat).
- Elisa, Elisa, 2018, "Pengertian, peranan, dan fungsi kurikulum." *Jurnal Curere* 1, no. 02
- Endin Mujahidin, 2012, "Seminar Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam", Bogor, STAI Al Hidayah Bogor.
- Erwanto. 2019. *Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (Jsit) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Smpit Khoiru Ummah Rejang Lebong.* *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* .  
<https://repository.uin-suska.ac.id/6411/4/BAB%20III.pdf> diunduh pada tanggal 30 Oktober 2023
- <https://www.detik.com/bali/berita/d-6458995/pengertian-analisis-adalah-berikut-jenis-dan-fungsinya>. Diunduh pada tanggal 31 Oktober 2023
- Indra, Roni. 2020. *Implementasi Standar Mutu Kekhasan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Pada SMP IT Iqra' Kota Solok.* *IEL-Hekam* ,
- Jeflin, Hairunisa, and Hade Afriansyah, 2020, "Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum dan Peran Guru Dalam Administrasi Kurikulum."
- JSIT Indonesia, 2017, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu* Jakarta: Tim Mutu JSIT Indonesia
- Koesoema, Doni, 2010, "Pendidikan karakter: "Strategi mendidik anak di zaman global." 212-221., (Jakarta: Grafindo).
- Kusno, 2014, "Model Pendidikan Karakter Religius Berbasis Pada Pengetahuan Matematika Sekolah", (Prosiding Seminar Nasional Hasil- Hasil Penelitian Dan Pengabdian LPPM UMP).

- Labulan, P. M., and Jumiati Ulfah. 2021. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Jaringan sekolah Islam Terpadu. PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar.*
- Miarso, Y, 2008, "Peningkatan kualifikasi guru dalam perspektif teknologi pendidikan". Jurnal Pendidikan Penabur.
- Mu'in, Fatchul, 2011, "Pendidikan karakter, konstruksi teori dan praktik." (Jogjakarta: Aruzz Media).
- Muslich, Masnur, 2011, "Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional" (Jakarta: Bumi Aksara).
- Nasution, M,A, S, 1964 *Azas-Azas Kuriulum*, Penerbit Ternate Bandung.
- Natalina Nilamsari, 2014, "Memahami studi Dokumentasi dalam penelitian kualitatif", Wacana, 2.
- Netty Harati, dkk, 2004 *Islam dan Psikologi*, ( Jakarta:Raja Grafindo Persada).
- Purwanto, 2010, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar).
- Puspita, Fulan, 2015, "Pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan". UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Riduwan, *Skala Pengukuran.*, 29.
- Saamil Al-Qur'an, 2002, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung).
- Saebani, *Metode Penelitian.*, 190.
- Sugiatno, 2013, *Metode Penelitian Manajemen* Jakarta : Alfabeta
- Sugiyono,2010, *Metode Penelitian Pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung' Alfabeta).
- Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*,( Jakarta, PT. Rineka Cipta).
- Surachmad, Winarno, 1970, "Pengantar Metodologi Ilmiah: Dasar dan Teknik Research, edisi kelima." (Bandung: Tarsito).
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003
- Wahidin, Unang, 2017, "Pendidikan karakter bagi remaja." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 03.
- Zubaedi, 2011, "Desain Pendidikan Karakter. "Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan." (Jakarta: Ken-cana).

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



### Hasil Wawancara

Narasumber : Bapak Martono Kepala Sekolah SMPIT KU Rejang Lebong

Tanggal Wawancara : 15 Juni 2024

Tema Wawancara : Implementasi Kurikulum JSIT Pada Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di SMPIT KU Rejang Lebong.

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana penerapan kurikulum JSIT dan Apa saja metode yang digunakan dalam kurikulum JSIT untuk menekankan pengembangan karakter dan akhlak siswa?
Narasumber	kurikulum JSIT diterapkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam semua mata pelajaran dan menekankan pengembangan karakter serta akhlak. Kegiatan tahfidzul Qur'an dan ekstrakurikuler berbasis keagamaan juga merupakan bagian dari kurikulum ini, yang bertujuan membangun keterampilan berpikir kritis dan rasa tanggung jawab siswa.
Peneliti	Bagaimana sekolah SMPIT KU Rejang Lebong mengadopsi program-program JSIT ?
Narasumber	mereka mengadopsi program-program JSIT melalui pelatihan dan publikasi, termasuk buku panduan 'Buku Mutu JSIT' yang berisi standar mutu yang diterapkan di sekolah.

## Hasil Wawancara

Narasumber : Bapak Joko Purnomo Waka Kurikulum SMPIT KU Rejang Lebong

Tanggal Wawancara : 15 Juni 2024

Tema Wawancara : Implementasi Kurikulum JSIT Pada Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di SMPIT KU Rejang Lebong.

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana SMPIT KU Rejang Lebong mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum JSIT, khususnya dalam menghubungkan materi akademis dengan nilai-nilai keagamaan?
Narasumber	SMPIT KU Rejang Lebong menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum JSIT sejak 2018. Kurikulum ini menghubungkan materi akademis dengan nilai-nilai keagamaan, seperti mengaitkan konsep matematika dengan ajaran Al-Qur'an. Secara keseluruhan, SMPIT KU Rejang Lebong menerapkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pelajaran akademis dan aktivitas keagamaan, serta mengikuti standar mutu yang ditetapkan oleh JSIT.

## Hasil Wawancara

Narasumber : Bapak Martono Kepala Sekolah SMPIT KU Rejang Lebong

Tanggal Wawancara : 15 Juni 2024

Tema Wawancara : Implementasi Kurikulum JSIT Pada Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di SMPIT KU Rejang Lebong.

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana SMPIT KU Rejang Lebong memastikan pencapaian visi dan misi mereka ?
Narasumber	berkomitmen untuk mencapai visi dan misi mereka dengan pendekatan yang terstruktur. Visi sekolah adalah mengembangkan keseimbangan antara pendidikan Al-Qur'an, Al-Hadis, dan sains modern, serta menyiapkan calon pemimpin muda Islam. Misi sekolah mencakup pembentukan generasi Islam unggul dengan integritas tinggi, pendidikan Islami berbasis teknologi, dan pendidikan karakter yang baik.

## Hasil Wawancara

Narasumber : Bapak Joko Purnomo Waka Kurikulum SMPIT KU Rejang Lebong

Tanggal Wawancara : 15 Juni 2024

Tema Wawancara : Implementasi Kurikulum JSIT Pada Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di SMPIT KU Rejang Lebong.

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa langkah-langkah strategis yang diambil untuk mengimplementasikan visi dan misi di SMPIT KU Rejang Lebong
Narasumber	Langkah strategis untuk implementasi mencakup: Sosialisasi visi dan misi kepada seluruh warga sekolah, Pengembangan kurikulum dan program pembelajaran yang sesuai.
Penelitian	Dalam pendidikan karakter sosialisasi apa saja yang dilakukan SMPIT KU Rejang Lebong
Narasumber	Pelatihan untuk guru, Pemantauan dan evaluasi berkala. Dalam hal pendidikan karakter, sosialisasi dilakukan melalui workshop untuk guru, sesi khusus untuk siswa, serta penyebaran informasi menggunakan media sekolah. Penanaman karakter juga dilakukan melalui kegiatan sehari-hari di sekolah, dengan evaluasi dan tindak lanjut untuk memastikan efektivitas.

## Hasil Wawancara

Narasumber : Bapak Martono Kepala Sekolah SMPIT KU Rejang Lebong

Tanggal Wawancara : 15 Juni 2024

Tema Wawancara : Pembentukan Karakter Religius

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa saja program pengembangan diri yang disediakan oleh sekolah dalam membentuk karakter religius siswa ?
Narasumber	Untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam pengembangan diri, sekolah kami telah menyediakan berbagai program seperti bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler, baik yang terstruktur maupun tidak terstruktur. Contoh kegiatan terstruktur meliputi bimbingan konseling, mentoring di klub sains, pramuka, futsal/sepak bola, English corner, dan kelompok pecinta Matematika, serta Bina Pelajar Islam. Sedangkan kegiatan yang tidak terstruktur, termasuk yang terjadwal seperti kebersihan lingkungan, piket kelas, shalat dzuhur/jumat berjamaah, kultum setelah dzuhur, dan lain sebagainya.
Peneliti	Bagaimana SMPIT KU Rejang Lebong mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum pendidikan?
Narasumber	Awalnya kami menggunakan agama Islam sebagai dasar filosofi pendidikan dengan menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai acuan utama. Kedua, kami mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum, sehingga kombinasi materi agama dan umum menjadi bagian yang tidak terpisahkan, dengan pembagian 30 persen untuk agama dan 70 persen untuk umum, namun tetap terintegrasi dengan nilai-nilai agama. Ketiga, kami menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk memaksimalkan proses belajar-mengajar. Keempat, kami menekankan pentingnya qudwah hasanah dalam membangun karakter peserta didik, di mana semua tenaga pendidik harus menjadi teladan. Kelima, kami

	<p>menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung dengan menumbuhkan kemaslahatan dan menghindari kemaksiatan. Keenam, kami melibatkan orang tua dan masyarakat untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Ketujuh, kami mengutamakan nilai ukhuwah dalam semua interaksi di sekolah. Kedelapan, kami membangun budaya yang terawat, bersih, rapi, teratur, ringkas, sehat, dan asri. Kesembilan, kami memastikan bahwa semua kegiatan sekolah berorientasi pada mutu. Kesepuluh, kami menumbuhkan budaya profesionalisme tinggi di kalangan tenaga pendidik dan kependidikan.</p>
Peneliti	<p>Apa saja filosofi utama pendidikan karakter di SMPIT KU Rejang Lebong ?</p>
Narasumber	<p>Kepala sekolah Ustad Martono menjelaskan bahwa filosofi pendidikan karakter di sekolah ini didasarkan pada nilai-nilai Islam, integrasi kurikulum agama dan umum, metode pembelajaran yang maksimal, teladan dari pendidik, lingkungan sekolah yang mendukung, keterlibatan orang tua dan masyarakat, nilai ukhuwah, budaya sekolah yang baik, dan orientasi pada mutu serta profesionalisme tinggi di kalangan tenaga pendidik dan kependidikan.</p>

## Hasil Wawancara

Narasumber : Bapak Putra Tunggal Waka Kesiswaan SMPIT KU Rejang Lebong

Tanggal Wawancara : 15 Juni 2024

Tema Wawancara : Pembentukan Karakter Religius

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler di SMPIT KU Rejang Lebong?
Narasumber	kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk mengembangkan minat dan bakat siswa sesuai dengan potensinya. Kegiatan ini juga mencakup pembiasaan yang bertujuan membentuk karakter religius siswa. Dalam merencanakan kegiatan ekstrakurikuler, kami telah berkoordinasi dengan kepala sekolah dan elemen-elemen sekolah lainnya. Setiap siswa diwajibkan untuk memilih setidaknya satu kegiatan. Selama kegiatan berlangsung, guru diharapkan memberikan teladan yang baik, seperti memberi salam di awal kegiatan, berjabat tangan dengan sesama, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta menerapkan prinsip 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Guru juga diharapkan selalu mengingatkan pentingnya sholat fardu tepat waktu dan mengajak siswa laki-laki untuk berjama'ah di masjid

## Hasil Wawancara

Narasumber : Ibu Rosmiana dan ibu neli zetia Wali siswa SMPIT KU Rejang Lebong

Tanggal Wawancara : 16 Juni 2024

Tema Wawancara : Pembentukan Karakter Religius

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana pendapat ibu dari penggabungan kurikulum dinas, kemenag, dan JSIT di SMPIT KU Rejang Lebong?
Narasumber	kurikulum SMPIT KU Rejang Lebong yang menggabungkan kurikulum dinas, kemenag, dan JSIT sangat bagus dalam membina karakter anak-anak, terutama dalam hal religiusitas.
Peneliti	Menurut ibu seberapa penting pendidikan karakter religius dalam membentuk karakter siswa di SMPIT KU Rejang Lebong?
Narasumber	pentingnya pendidikan karakter religius untuk melindungi anak-anak dari pengaruh negatif zaman sekarang dan menilai program pembiasaan di SMPIT KU Rejang Lebong sudah cukup baik.



## Hasil Wawancara

Narasumber : Joko Purnomo Waka Kurikulum SMPIT KU Rejang Lebong

Tanggal Wawancara : 15 Juni 2024

Tema Wawancara : Pembentukan Karakter Religius

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa saja program habituasi harian yang dilaksanakan di SMPIT KU Rejang Lebong?
Narasumber	sekolah melaksanakan program habituasi harian seperti upacara, muraja'ah, Asma'ul Husna, al-ma'tsurat, dan senam. Pramuka dan Bina Pelajar Islami juga menjadi bagian khas dari kurikulum JSIT.
Penelitian	Apa tujuan utama dari program pembiasaan yang di terapkan di SMPIT KU Rejang Lebong ?
Narasumber	Ustazah Joko Purnomo menjelaskan bahwa program pembiasaan bertujuan membentuk karakter dan akhlak siswa, yang mendukung prestasi akademik dan memenuhi harapan wali murid dalam pembinaan karakter religius.

## 1. Reduksi Data

**Tabel 4.5 Reduksi Data**

NO	Aspek Penelitian	Deskripsi kegiatan
1	Implementasi Kurikulum JSIT Pada Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di SMPIT KU Rejang Lebong.	a. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustad. Martono, S.Pd.,Gr selaku kepala sekolah sebagai berikut: “Adapun penerapan kurikulum JSIT di SMPIT KU Rejang lebong di terapkan dalam beberapa bentuk, seperti mengaitkan nilai-nilai islam dalam semua mata pelajaran. Dalam kurikulum JSIT, semua mata pelajaran diajarkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Misalnya, dalam pelajaran Sejarah, guru dapat mengaitkan tokoh-tokoh Islam yang berpengaruh dalam sejarah. Selanjytnya melakukan pengembangan karakter dan akhlak, selain fokus pada akademik, kurikulum ini juga menekankan pentingnya pengembangan akhlak dan

		<p>karakter. Kegiatan seperti tahfidzul Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya dilakukan untuk membentuk nilai kejujuran dan tanggung jawab. Selanjutnya kami membentuk kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan, SMPIT KU Rejang Lebong juga menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan spiritual dan sosial siswa. Misalnya, ada kelompok diskusi Islam dan program qurban saat Idul Adha. Setelahnya kami juga melakukan kegiatan pembelajaran yang aktif dan kreatif, pendekatan ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta membangun rasa tanggung jawab</p>
--	--	---

		<p>terhadapn pembelajaran mereka sendiri.”<sup>47</sup></p> <p>b. Hal senada juga di kemukakan oleh Ustad Joko Purnomo selaku waka kurikulum mengenai penerapan kurikulum JSIT di SMPIT KU Rejang Lebong sebagai berikut : “ SMPIT KU Rejang Lebong telah mengadopsi kurikulum nasional dari Dinas Pendidikan, yang kemudian diintegrasikan dengan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) sejak bergabung pada tahun 2018. Integrasi ini menciptakan kurikulum yang menggabungkan mata pelajaran nasional dengan nilai-nilai keagamaan Islam. Misalnya, dalam pelajaran matematika, konsep-konsep dapat dihubungkan dengan ajaran Al-Qur'an, sehingga siswa tidak hanya mempelajari materi</p>
--	--	---

---

<sup>47</sup> Martono, Kepala Sekolah SMPIT KU Rejang Lebong, wawancara pada 15 Juni 2024 di SMPIT KU Rejang Lebong

		<p>akademis tetapi juga diingatkan akan penciptanya, Allah.”<sup>48</sup></p> <p>c. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustad Martono, S.Pd.,Gr, selaku kepala sekolah SMPIT KU Rejang Lebong sebagai berikut: “Kami telah mengadopsi beberapa program dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang kami dapatkan melalui pelatihan-pelatihan serta publikasi-publikasi yang disampaikan oleh JSIT, seperti buku-buku dan materi training. Bahan-bahan sosialisasi ini kami terima dalam bentuk tertulis, baik melalui buku, email, maupun format lainnya. Semua ini menjadi acuan bagi kami dalam menjalankan program-program di sekolah. Yang utama, kami mengadopsi kurikulum JSIT berdasarkan buku panduan yang</p>
--	--	--

---

<sup>48</sup> Joko Purnomo, Waka Kurikulum SMPIT KU Rejang Lebong, wawancara pada 15 Juni2024 di SMPIT KU Rejang Lebong

		<p>disebut 'Buku Mutu JSIT'. Panduan mutu ini menjelaskan sepuluh standar mutu yang dibawa oleh JSIT dan diaplikasikan di sekolah-sekolah yang tergabung dalam jaringan tersebut.”<sup>49</sup></p>
2.	<p>Pengelolaan Pendidikan Karakter di SMPIT KU Rejang Lebong</p>	<p>a. Dari apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMPIT KU Rejang Lebong Ustad. Martono, S.Pd.,Gr yang mengungkapkan bahwa :          „Ya, tentu saja dalam visi dan misi sekolah terkandung nilai-nilai pendidikan karakter. Hal tersebut sudah tergambar secara jelas dari visi sekolah yaitu : Menjadi Sekolah Islam yang mengembangkan keseimbangan pendidikan Al-Qur’an, Al Hadis dan sains Modern dalam menyiapkan calon pemimpin muda Islam yang berkiprah di tingkat nasional dan internasional.</p>

---

<sup>49</sup> Martono, Kepala Sekolah SMPIT KU Rejang Lebong, wawancara pada 15 Juni 2024 di SMPIT KU Rejang Lebong.

		<p>Sedangkan misi sekolah yaitu:  Membentuk generasi Islam yang unggul dan memiliki Integritas,  Menedepankan pola pendidikan Islami berbasis teknologi,  Merancang, mengembangkan dan memberikan pendidikan karakter Islam. Dan yang penting juga membimbing pembentukan salimul aqidah dan akhlaqul karimah pada diri siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam, menyiapkan siswa yang berwawasan luas berprestasi dan memiliki ketrampilan hidup”.<sup>50</sup></p> <p>b. Merujuk apa yang disampaikan oleh Ustad Joko Purnomo, S.Si selaku waka kurikulum SMPIT KU Rejang Lebong sebagai berikut:  “Untuk mewujudkan visi serta misi di SMP IT KU Rejang Lebong, beberapa langkah strategis yang</p>
--	--	--

---

<sup>50</sup> Martono, Kepala Sekolah SMPIT KU Rejang Lebong, wawancara pada 15 Juni 2024 di SMPIT KU Rejang Lebong

		<p>sudah sekolah terapkan di antaranya, melakukan sosialisasi visi dan misi kepada seluruh warga sekolah termasuk guru, staf, siswa, dan orang tua. Setelahnya melakukan pengembangan kurikulum dan program pembelajaran, pastikan kurikulum dan program pembelajaran sesuai dengan visi serta misi sekolah, misalnya jika sekolah menekankan pendidikan karakter, maka harus ada program-program khusus yang mendukung pengembangan karakter siswa. Setelahnya memberikan pelatihan dan pengembangan kepada guru untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengimplementasikan visi dan misi sekolah. Tahap terakhir di lakukan pemantauan serta evaluasi berkala terhadap kinerja sekolah</p>
--	--	---



		<p>dalam mencapai visi dan misi. Hal ini penting untuk mengetahui sejauh mana visi dan misi telah tercapai dan apa yang perlu diperbaiki.”<sup>51</sup></p> <p>c. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMPIT KU Rejang Lebong Ustad. Martono, S.Pd.,Gr yang menyatakan bahwa: “Sejak awal mulai bergabung pun telah kami sosialisasikan baik kepada guru maupun peserta didik mengenai pendidikan karakter ini. Untuk mensosialisasikan pendidikan karakter di SMPIT KU Rejang Lebong kepada guru dan peserta didik, biasanya di lakukan kegiatan berupa Workshop dan Pelatihan untuk Guru khusus untuk guru yang membahas pentingnya pendidikan karakter. Serta</p>
--	--	---

---

<sup>51</sup> Joko Purnomo, Waka Kurikulum SMPIT KU Rejang Lebong, wawancara pada 15 Juni 2024 di SMPIT KU Rejang Lebong

		<p>melibatkan pakar pendidikan karakter untuk memberikan wawasan dan strategi pengajaran. Sosialisasi kepada Peserta Didik yaitu dengan mengadakan sesi pertemuan atau kelas khusus yang menjelaskan pemahaman tentang pendidikan karakter, mengapa penting, dan bagaimana peserta didik bisa mengembangkan karakter mereka. Penyebaran Informasi Melalui Media Sekolah yaitu Manfaatkan media seperti buletin sekolah, papan pengumuman, poster, dan materi visual lainnya maupun grup WhatsApp sekolah untuk menarik perhatian dan menyebarkan informasi terkait pendidikan karakter. Penanaman Karakter Melalui Kegiatan Harian Mengajarrkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan harian di sekolah, seperti antri dengan tertib,</p>
--	--	---

		berbicara dengan sopan, atau menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Evaluasi dan Tindak Lanjut Lakukan evaluasi berkala untuk menilai pemahaman dan penerapan pendidikan karakter oleh guru dan siswa”. <sup>52</sup>
3.	Pengelolaan Pembelajaran Yang Berkaitan dengan Nilai-nilai Karakter utamanya karakter religius seperti percaya kepada tuhan, saling menghormati dan bertaqwa.	a. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah Ustad Martono, S.Pd.,Gr sebagai berikut: “Untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam pengembangan diri, sekolah kami telah menyediakan berbagai program seperti bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler, baik yang terstruktur maupun tidak terstruktur. Contoh kegiatan terstruktur meliputi bimbingan konseling, mentoring di klub sains, pramuka, futsal/sepak bola, English corner, dan kelompok pecinta

---

<sup>52</sup> Martono, Kepala Sekolah SMPIT KU Rejang Lebong, wawancara pada 15 Juni 2024 di SMPIT KU Rejang Lebong

		<p>Matematika, serta Bina Pelajar Islam. Sedangkan kegiatan yang tidak terstruktur, termasuk yang terjadwal seperti kebersihan lingkungan, piket kelas, shalat dzuhur/jumat berjamaah, kultum setelah dzuhur, dan lain sebagainya”.<sup>53</sup></p> <p>b. Dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMPIT KU Rejang Lebong menurut waka kesiswaan SMPIT KU Rejang Lebong Ustad Putra Tunggal, S.Pd mengatakan bahwa: “Ya, Sekolah kami memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk mengembangkan minat dan bakat siswa sesuai dengan potensinya. Kegiatan ini juga mencakup pembiasaan yang bertujuan membentuk karakter religius siswa. Dalam</p>
--	--	--

---

<sup>53</sup> Martono, Kepala Sekolah SMPIT KU Rejang Lebong, wawancara pada 15 Juni 2024 di SMPIT KU Rejang Lebong

		<p>merencanakan kegiatan ekstrakurikuler, kami telah berkoordinasi dengan kepala sekolah dan elemen-elemen sekolah lainnya. Setiap siswa diwajibkan untuk memilih setidaknya satu kegiatan. Selama kegiatan berlangsung, guru diharapkan memberikan teladan yang baik, seperti memberi salam di awal kegiatan, berjabat tangan dengan sesama, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta menerapkan prinsip 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Guru juga diharapkan selalu mengingatkan pentingnya sholat fardu tepat waktu dan mengajak siswa laki-laki untuk berjama'ah di masjid".<sup>54</sup></p> <p>c. Hal senada juga disampaikan oleh wali siswa dari Fadiyah siswa kelas</p>
--	--	--

---

<sup>54</sup> Putra Tunggal, Waka kesiswaan SMPIT KU Rejang Lebong, wawancara pada 15 Juni2024 di SMPIT KU Rejang Lebong

		<p>IX (Sembilan) sebagai berikut:“SMPIT KU Rejang Lebong memang dari kurikulumnya memadukan antara kurikulum dinas, kurikulum kemenag dan kurikulum terpadu yang kita dengar istilahnya kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) hal ini menurut saya sangat bagus bagi sekolah terutama kita sebagai orangtua tidak terlalu khawatir dalam membina karakter anak-anak kita, karena dalam kurikulum JSIT ini yang saya ketahui dari setiap mata pelajaran ada keterkaitannya dengan al-Qur’an dan sunnahnya, dan hal ini terinternalisasikan juga pada setiap pelajaran termasuk dalam kegiatan ekstra yang ada di SMPIT KU Rejang Lebong, ini sangat baik dalam pembentukan</p>
--	--	---

		<p>karakter anak-anak terutama dari segi religiusnya.<sup>55</sup></p> <p>d. Selain program-program di atas SMPIT KU Rejang Lebong juga melaksanakan program pembiasaan sebagaimana yang disampaikan oleh Ustazah Joko Purnomo selaku waka kurikulum bidang kurikulum:</p> <p>“Selain program bimbingan konseling dan program ekstrakurikuler, kami adakan program-program habituasi, yaitu program-program pembiasaan yang ada itu kami gulirkan setiap pagi yang berbeda-beda. Hari Senin kita adakan upacara, dengan harapan melatih kedisiplinan atau rasa kebangsaan mereka, kemudian hari Selasa kita adakan muraja’ah, hari Rabu Asma’ul Husna, hari Kamis ada al-ma’tsurat, hari Jum’at nya kita adakan senam yaitu melatih</p>
--	--	---

---

<sup>55</sup> Rosmiyana, Wali Siswi kelas IX SMPIT KU Rejang Lebong, wawancara pada 16 Juni 2024 di kediaman ibu Rosmiana

		<p>kesehatan siswa, selain itu kita juga mempunyai program utama kami yaitu pramuka dan Bina Pelajar Islami yang menjadi bagian kekhasan yang tidak bisa dilepaskan dari kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yaitu program-program eksternal yang tidak masuk dalam programprogram internal kurikulum tetapi harus dilaksanakan”.<sup>56</sup></p> <p>e. Selanjutnya pernyataan dari Ustazah Joko Purnomo selaku wakil kurikulum bidang kurikulum sebagai berikut: “Program pembiasaan ini dilakukan untuk membentuk peserta didik tidak hanya sekedar mengejar prestasi, tetapi bahwa karakter dan akhlak yang baik akan menjadi pendukung untuk mencapai prestasi siswa, itu</p>
--	--	--

---

<sup>56</sup> Joko Purnomo, Waka Kurikulum SMPIT KU Rejang Lebong, wawancara pada 15 Juni 2024 di SMPIT KU Rejang Lebong



		<p>yang lebih banyak kami ajar untuk kita mendukung atau mencapai hasil yang diharapkan sebagian besar wali murid yang memilih kami atau mempercayakan anaknya kepada kami yang memang harapannya adalah adanya pembinaan karakter religius, artinya mereka mempunyai harapan anak mereka sadar sholat, mempunyai hafalan al-qur'an tambah. Hal-hal seperti itulah yang menjadi harapan mereka".<sup>57</sup></p> <p>f. Selain dari hasil wawancara diatas, penulis juga mewawancarai wali siswa dari Muhammad Iqbal sebagai berikut: "Saya berpendapat bahwa pendidikan karakter sangat penting saat ini karena anak-anak kita hidup di zaman yang berbeda dengan zaman kita dulu, di mana pengaruh negatif lebih besar. Saya</p>
--	--	--

---

<sup>57</sup> Joko Purnomo, Waka Kurikulum SMPIT KU Rejang Lebong, wawancara pada 15 Juni 2024 di SMPIT KU Rejang Lebong

		<p>berharap pendidikan karakter religius dapat membekali anak-anak kita untuk melindungi diri dari hal-hal negatif. Program pembiasaan yang diterapkan di SMPIT KU Rejang Lebong juga saya nilai sudah cukup baik.”<sup>58</sup></p> <p>g. Selain pendapat diatas, hal senada juga di ungkapkan oleh kepada sekolah SMPIT KU Rejang Lebong Ustad Martono: “Awalnya kami menggunakan agama Islam sebagai dasar filosofi pendidikan dengan menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai acuan utama. Kedua, kami mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum, sehingga kombinasi materi agama dan umum menjadi bagian yang tidak terpisahkan, dengan pembagian 30 persen untuk agama dan 70 persen untuk umum, namun</p>
--	--	--

---

<sup>58</sup> Neli Zetia, Wali Siswa SMPIT KU Rejang Lebong, wawancara pada 16 Juni 2024 di SMPIT KU Rejang Lebong

		<p>tetap terintegrasi dengan nilai-nilai agama. Ketiga, kami menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk memaksimalkan proses belajar-mengajar. Keempat, kami menekankan pentingnya <i>qudwah hasanah</i> dalam membangun karakter peserta didik, di mana semua tenaga pendidik harus menjadi teladan. Kelima, kami menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung dengan menumbuhkan kemaslahatan dan menghindari kemaksiatan. Keenam, kami melibatkan orang tua dan masyarakat untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Ketujuh, kami mengutamakan nilai <i>ukhuwah</i> dalam semua interaksi di sekolah. Kedelapan, kami membangun budaya yang terawat, bersih, rapi, teratur, ringkas, sehat, dan asri.</p>
--	--	--

		<p>Kesembilan, kami memastikan bahwa semua kegiatan sekolah berorientasi pada mutu. Kesepuluh, kami menumbuhkan budaya profesionalisme tinggi di kalangan tenaga pendidik dan kependidikan.<sup>59</sup></p>
--	--	--

## 2. Penyajian data

Setelah data di analisis, langkah selanjutnya adalah penyajian data, sesuai dengan jenis penelitian kualitatif maka langkah-langkah penyajian data datanya sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Penyajian Data**

<b>NO</b>	<b>Aspek Penelitian</b>	<b>Reduksi Data</b>
1.	Implementasi Kurikulum JSIT Pada Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di SMPIT KU Rejang Lebong.	a. Kepala Sekolah, Ustad Martono, S.Pd.,Gr: Menyebutkan bahwa kurikulum JSIT diterapkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam semua mata

---

<sup>59</sup> Martono, Kepala Sekolah SMPIT KU Rejang Lebong, wawancara pada 15 Juni 2024 di SMPIT KU Rejang Lebong

		<p>pelajaran dan menekankan pengembangan karakter serta akhlak. Kegiatan tahfidzul Qur'an dan ekstrakurikuler berbasis keagamaan juga merupakan bagian dari kurikulum ini, yang bertujuan membangun keterampilan berpikir kritis dan rasa tanggung jawab siswa.</p> <p>b. Kepala Sekolah, Ustad Martono, S.Pd.,Gr: Menjelaskan bahwa mereka mengadopsi program-program JSIT melalui pelatihan dan publikasi, termasuk buku panduan 'Buku Mutu JSIT' yang berisi standar mutu yang diterapkan di sekolah.</p> <p>c. Waka Kurikulum, Ustad Joko Purnomo: Mengungkapkan bahwa SMPIT KU Rejang Lebong menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum JSIT sejak 2018.</p>
--	--	--

		<p>Kurikulum ini menghubungkan materi akademis dengan nilai-nilai keagamaan, seperti mengaitkan konsep matematika dengan ajaran Al-Qur'an. Secara keseluruhan, SMPIT KU Rejang Lebong menerapkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pelajaran akademis dan aktivitas keagamaan, serta mengikuti standar mutu yang ditetapkan oleh JSIT.</p>
2	<p>Pengelolaan Pendidikan karakter di SMPIT KU Rejang Lebong</p>	<p>a. Kepala sekolah SMPIT KU Rejang Lebong Ustad Martono dan wakil kurikulum Ustad Joko Purnomo, berkomitmen untuk mencapai visi dan misi mereka dengan pendekatan yang terstruktur. Visi sekolah adalah mengembangkan keseimbangan antara pendidikan Al-Qur'an, Al-Hadis, dan sains modern, serta menyiapkan calon</p>

		<p>pemimpin muda Islam. Misi sekolah mencakup pembentukan generasi Islam unggul dengan integritas tinggi, pendidikan Islami berbasis teknologi, dan pendidikan karakter yang baik.</p> <p>b. Langkah strategis untuk implementasi mencakup: Sosialisasi visi dan misi kepada seluruh warga sekolah, Pengembangan kurikulum dan program pembelajaran yang sesuai.</p> <p>c. Pelatihan untuk guru, Pemantauan dan evaluasi berkala. Dalam hal pendidikan karakter, sosialisasi dilakukan melalui workshop untuk guru, sesi khusus untuk siswa, serta penyebaran informasi menggunakan media sekolah. Penanaman karakter juga dilakukan melalui kegiatan sehari-hari di sekolah, dengan</p>
--	--	--

		<p>evaluasi dan tindak lanjut untuk memastikan efektivitas.</p>
3	<p>Pengelolaan Pembelajaran Yang Berkaitan dengan Nilai-nilai Karakter utamanya karakter religius seperti percaya kepada tuhan, saling menghormati dan bertaqwa.</p>	<p>a. Program Pengembangan Diri di SMPIT KU Rejang Lebong: Kepala sekolah Ustad Martono, S.Pd.,Gr menyampaikan bahwa sekolah menyediakan berbagai program seperti bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler terstruktur (misalnya bimbingan konseling, Karya Ilmiah Remaja, pramuka, futsal, English club, kelompok pecinta Matematika, Bina Pelajar Islam) dan tidak terstruktur (kebersihan lingkungan, piket kelas, shalat dzuhur/jumat berjamaah, kultum setelah dzuhur).</p> <p>b. Kegiatan Ekstrakurikuler: Waka kesiswaan Ustad Putra Tunggal, S.Pd menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini dirancang untuk</p>



		<p>mengembangkan minat dan bakat siswa serta membentuk karakter religius. Setiap siswa wajib memilih setidaknya satu kegiatan, dan guru diharapkan memberikan teladan yang baik.</p> <p>c. Pandangan Wali Siswa:</p> <p>Wali siswa Fadiyah dari kelas IX menyatakan bahwa kurikulum SMPIT KU Rejang Lebong yang menggabungkan kurikulum dinas, kemenag, dan JSIT sangat bagus dalam membina karakter anak-anak, terutama dalam hal religiusitas.</p> <p>d. Program Pembiasaan:</p> <p>Waka kurikulum bidang kurikulum, Ustazah Joko Purnomo, menyampaikan bahwa sekolah melaksanakan program habituasi harian seperti upacara, muraja'ah, Asma'ul Husna, al-ma'tsurat, dan senam. Pramuka dan Bina Pelajar</p>
--	--	--

		<p>Islami juga menjadi bagian khas dari kurikulum JSIT.</p> <p>e. Tujuan Program Pembiasaan:</p> <p>Ustazah Joko Purnomo menjelaskan bahwa program pembiasaan bertujuan membentuk karakter dan akhlak siswa, yang mendukung prestasi akademik dan memenuhi harapan wali murid dalam pembinaan karakter religius.</p> <p>f. Pandangan Wali Siswa Lain:</p> <p>Wali siswa Muhammad Iqbal menekankan pentingnya pendidikan karakter religius untuk melindungi anak-anak dari pengaruh negatif zaman sekarang dan menilai program pembiasaan di SMPIT KU Rejang Lebong sudah cukup baik.</p> <p>g. Filosofi Pendidikan: Kepala sekolah Ustad Martono menjelaskan bahwa filosofi</p>
--	--	---

		<p>pendidikan di sekolah ini didasarkan pada nilai-nilai Islam, integrasi kurikulum agama dan umum, metode pembelajaran yang maksimal, teladan dari pendidik, lingkungan sekolah yang mendukung, keterlibatan orang tua dan masyarakat, nilai ukhuwah, budaya sekolah yang baik, dan orientasi pada mutu serta profesionalisme tinggi di kalangan tenaga pendidik dan kependidikan</p>
--	--	--

### 3. Kesimpulan Data

**Tabel 4.7 Kesimpulan Data**

<b>NO</b>	<b>Aspek Penelitian</b>	<b>Kesimpulan</b>
1.	Implementasi Kurikulum JSIT Pada Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di SMPIT KU Rejang Lebong.	<p>b. Penerapan kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) di SMPIT KU Rejang Lebong:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Integrasi Nilai-Nilai Islam: Kurikulum JSIT diterapkan</li> </ul>

		<p>dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam semua mata pelajaran. Fokus pada pengembangan karakter dan akhlak siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kegiatan Keagamaan:</b> Kegiatan tahfidzul Qur'an dan ekstrakurikuler berbasis keagamaan adalah bagian integral dari kurikulum. Tujuan kegiatan ini adalah membangun keterampilan berpikir kritis dan rasa tanggung jawab siswa.</li> <li>• <b>Standar Mutu:</b> Sekolah mengadopsi program-program JSIT melalui pelatihan dan publikasi. Salah satu panduan utama adalah 'Buku Mutu JSIT' yang berisi standar mutu yang diterapkan di sekolah.</li> <li>• <b>Kurikulum Nasional dan</b></li> </ul>
--	--	---

		<p>JSIT:</p> <p>Sejak 2018, SMPIT KU Rejang Lebong menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum JSIT. Materi akademis dihubungkan dengan nilai-nilai keagamaan, contohnya mengaitkan konsep matematika dengan ajaran Al-Qur'an. Secara keseluruhan, SMPIT KU Rejang Lebong menerapkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pelajaran akademis dan aktivitas keagamaan, sesuai dengan standar mutu JSIT</p>
2.	<p>Pengelolaan Pendidikan karakter di SMPIT KU Rejang Lebong</p>	<p>c. Penjelasan yang diberikan oleh kepala sekolah SMPIT KU Rejang Lebong, Ustad. Martono, S.Pd.,Gr dan waka kurikulum SMPIT KU Rejang</p>

		<p>Lebong, Ustad Joko Purnomo, S.Si, mengenai Pengelolaan Pendidikan karakter di SMPIT KU Rejang Lebong Secara keseluruhan, SMPIT KU Rejang Lebong berkomitmen untuk menerapkan visi dan misi mereka sebagai acuan terhadap pengelolaan pendidikan karakter dengan cara yang terstruktur, melibatkan semua pihak terkait, dan secara aktif menanamkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari di sekolah agar pengelolaan pendidikan karakter di SMPIT KU Rejang Lebong berjalan dengan baik.</p>
3.	<p>Pengelolaan Pembelajaran Yang Berkaitan dengan Nilai-nilai Karakter utamanya karakter religius seperti percaya kepada</p>	<p>a. SMPIT KU Rejang Lebong, di bawah kepemimpinan Kepala Sekolah Ustad Martono, S.Pd.,Gr, menyediakan program pengembangan diri</p>

	<p>tuhan, saling menghormati dan bertaqwa.</p>	<p>yang komprehensif untuk siswa, termasuk bimbingan konseling dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler terstruktur dan tidak terstruktur. Kegiatan ini dirancang untuk mengembangkan minat dan bakat siswa serta membentuk karakter religius.</p> <p>b. Pandangan wali siswa, seperti Fadiyah dan Muhammad Iqbal, mendukung integrasi kurikulum dinas, kemenag, dan JSIT yang efektif dalam pembinaan karakter anak-anak, terutama dalam aspek religiusitas. Program pembiasaan yang dilaksanakan, seperti upacara, muraja'ah, Asma'ul Husna, al-ma'tsurat, senam, Pramuka, dan Bina Pelajar Islami, bertujuan membentuk karakter</p>
--	--	---

		<p>dan akhlak siswa, mendukung prestasi akademik, dan memenuhi harapan wali murid.</p> <p>c. Filosofi pendidikan di SMPIT KU Rejang Lebong didasarkan pada nilai-nilai Islam, integrasi kurikulum agama dan umum, metode pembelajaran yang efektif, teladan dari pendidik, lingkungan sekolah yang mendukung, keterlibatan orang tua dan masyarakat, nilai ukhuwah, budaya sekolah yang baik, dan orientasi pada mutu serta profesionalisme tinggi di kalangan tenaga pendidik dan kependidikan.</p>
--	--	--



## FOTO HASIL WAWANCARA



Foto saat wawancara dengan kepala sekolah di SPMIT KU Rejang Lebong



Foto saat wawancara dengan kepala sekolah di SMP IT KU Rejang Lebong



Foto saat wawancara dengan waka kurikulum di SMP IT KU Rejang Lebong



Foto bersama siswi SMPIT KU Rejang Lebong



Foto gedung sekolah SMPIT KU Rejang Lebog



Foto Masjid SMPIT KU Rejang Lebong



Foto lapangan putsal dan basket SMPIT KU Rejang Lebong



Foto Ruang administrasi SMPIT KU Rejang Lebong



Foto saat wawancara bersama wali siswi SMPIT KU Rejang Lebong



Foto saat wawancara dengan wali siswa SMPIT KU Rejang Lebong